

**PERAN PENGURUS MASJID AL-MUHAJIRIN DALAM
PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK MULIA DI DESA
PADANG KATAPI, KECAMATAN PONRANG, KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

HASAN

NIM. 15.02.01.0010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PALOPO
2019**

**PERAN PENGURUS MASJID AL-MUHAJIRIN DALAM
PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK MULIA DI DESA
PADANG KATAPI, KECAMATAN PONRANG, KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

HASAN

NIM. 15.02.01.0010

Dibawa Bimbingan :

- 1. Dr. H. Bulu', M.A.**
- 2. Drs. Alauddin, M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Pengurus Masjid al-Muhajirin Dalam Pembinaan Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang Katapi, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu” Yang di tulis oleh Hasan, dengan NIM 15.0201.0010 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 17 September 2019 bertepatan dengan 17 Muharram 1441 H, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 September 2019 M
17 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Drs .H. Alauddin, M.A. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Ihsan, S. Pd., M. Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. St. Marwiyah M. Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr.H . Bulu', M. Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Drs .H. Alauddin, M.A. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat serta para pengikutnya termasuk pada muhaddisin yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan yang diperoleh dari berbagai pihak, sehingga peneliti sangat merasa perlu untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abd Pirol, M.A. selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya yang telah mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Bapak Prof. Dr. H. M Said Mahmud, Lc., M.A. Selaku ketua STAIN Palopo pada periode 2006-2010 sekaligus guru besar IAIN Palopo yang telah beralih status pada tahun 2013.

3. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Wakil Dekan I Bapak Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd., Wakil Dekan

II Ibu Dr.Hj. Riawarda M.,M.Ag., dan Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

4. Ibu Dr. HJ. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak Muh Ikhsan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Ibu Fitri Anggraeni, SP. yang merupakan Staf Prodi PAI.

5. Bapak Dr. H. Bulu', M. Ag. Selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi peneliti, dan bapak Drs. H. Alauddin MA. Selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi peneliti. Kepada kedua pembimbing, peneliti mengucapkan banyak terimah kasih atas segala ilmu dan membimbingan yang telah diberikan kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas keramahan dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti sampai saat ini.

6. Kepala perpustakaan IAIN Palopo Bapak H. Madehang, S. Ag., M. Pd beserta jajarannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, memberikan kenyamanan, membantu dalam kebutuhan referensi skripsi peneliti, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Teristemewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Talledan Ibunda tercintaNurmalia yang telah membesarkan peneliti dengan kasih sayang yang begitu indah, melakukan pergorbanan yang tiada batas, senantiasamemberikan dorongan dan doa. Kepada saudara tercinta, Afrianto, Maswal, Bunga Rosi, Warni, Widarni dan Lasmini, yang telah membantu peneliti

baik secara materi maupun non materi dalam menyelesaikan studi peneliti di IAIN Palopo.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan peneliti diprogram studi pendidikan agama Islam kelas PAI.Aangkatan 2015 peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Andrianto, Dwi kurniawati ponirin, Dwi Rupi Murdiana, Indrawati Sukma A., Sartika, Nurhidayat Ahmad, Arifin, Aisyah Suparman, Suaib, Iswandi dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan serta semangat yang telah diberikan dari awal semester sampai penyelesaian skripsi peneliti. Terima kasih atas jalin persaudaraan yang begitu erat sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

9. Terkhusus kepada kepala Pengurus Masjid al-muhajirin padang katapi, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Para guru TPA dan para Remaja masjidpeneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tiada tara atas segalamembantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu yang telah turut membantu peneliti dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

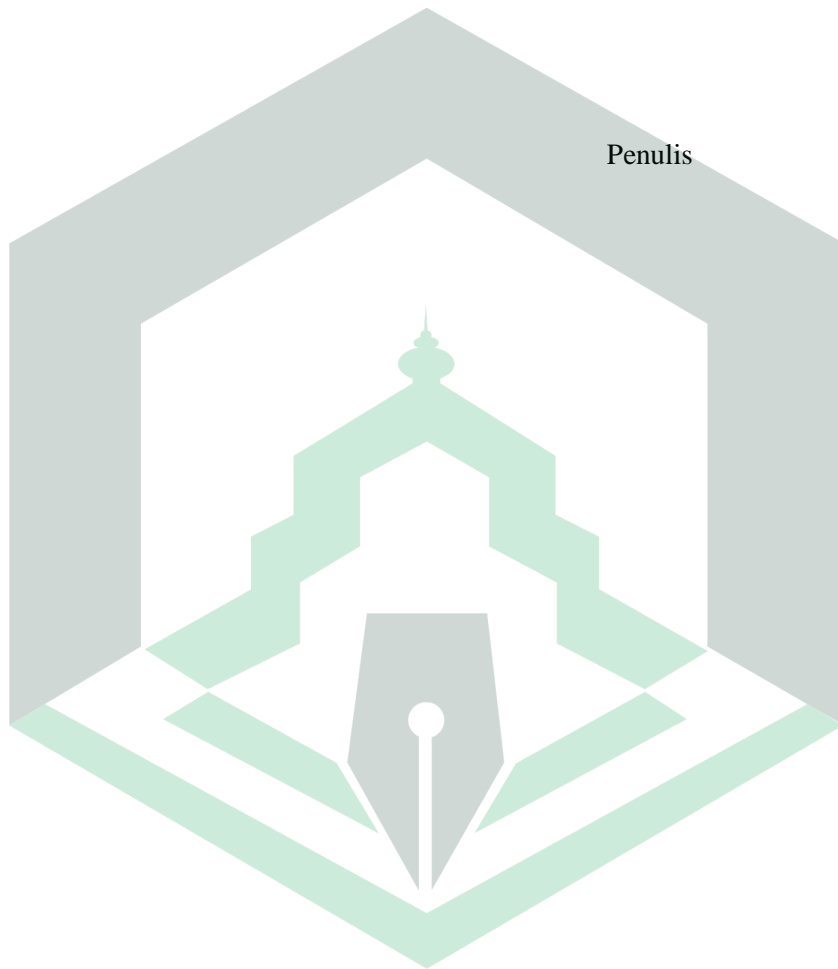
Dengan demikian skripsi ini peneliti buat semoga dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terkait maupun bagi para pembaca yang membutuhkan informasi mengenai hal yang peneliti teliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu baik saran dan kritikan sangat peneliti harapkan demi perbaikan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dan untuk semua bantuan dan

dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak yang terkait dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalasnya dengan pahala, Aamiin ya Robbal ‘alamiin.

Palopo,13 Agustus 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka.....	13
1. Pengertian Masjid dan Fungsinya	13
2. Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan	16
3. Pengertian Akhlak, Akhlak Kepada Allah swt, Rasulullah dan Tujuan Akhlak.....	21
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Jenis Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	31

F. Tahap-Tahap Penelitian	33
---------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Masjid al-Muhajirin Padang Katapi, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu	35
B. Peran Pengurus Masjid Pembinaan Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang Katapi, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu	39
C. Strategi Pengurus Masjid al-Muhajirin dalam Membina Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang Katapi, Kecamatan, Kabupaten Luwu.....	45
D. Hambatan dan Solusi Pengurus Masjid al-Muhajirin dalam Membina Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang Katapi, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu	54

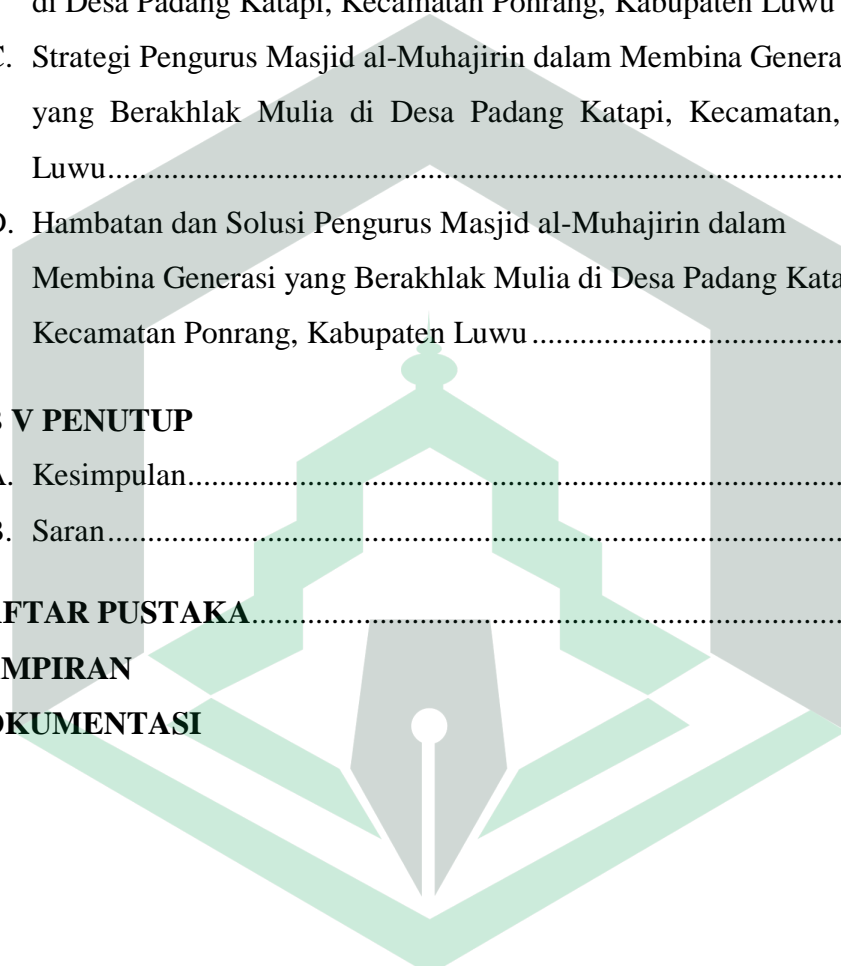
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



ABSTRAK

Hasan. 2019, **“Peran Pengurus masjid al-Muhajirin dalam Pembinaan Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang Katapi. Kecamatan Ponrang. Kabupaten Luwu.”** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing I. Dr. H. Bulu', M. Ag., Pembimbing II. Drs. H. Alauddin. MA.

Kata Kunci: Peran pengurus Masjid al-Muhajirin, Pembinaan Generasi, Akhlak Mulia.

Skripsi ini membahas tentang peranan pengurus masjid dalam pembinaan pada generasi yang berakhlak mulia di desa padang katapi kecamatan ponrang kabupaten luwu. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mengetahui bagaimana peran pengurus Masjid dalam melahirkan generasi yang berakhlak mulia di desa padang katapi, kecamatan ponrang kabupaten luwu; (2) Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada remaja di masjid al-muhajirin padang katapi kecamatan ponrang, kabupaten luwu; (3) Untuk mengetahui apa saja faktor yang dihadapi dalam pembinaan akhlak bagi remaja dan bagaimana solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dimana yang menjadi data primer adalah semua pengurus yang ada di masjid al-muhajirin padang katapi, Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi, arsip sekolah, buku-buku dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan keberadaan masjid sebagai tempat dalam pembinaan akhlak pada remaja atau generasi sudah berjalan sangat baik dan sudah dapat melahirkan generasi yang sangat baik. Peneliti juga mendapatkan remaja yang akhlaknya sudah bagus karena sering melakukan kegiatan ke agamaan dan dapat mengaplikasikannya dengan baik. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengurus Masjid al-Muhajirin dapat diatasi dengan berbagai macam hal salah satunya dengan melibatkan dalam suatu kegiatan ke Agamaan yang dilakukan di masjid. Dan bersosialisasi serta berkomunikasi dengan baik antara pengurus Masjid dengan Remaja Masjid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang ada di masyarakat adalah melalui masjid. Lembaga pendidikan di Indonesia ada yang bersifat formal, informal dan nonformal. Dalam hal ini masjid termasuk dalam kategori pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan di luar sekolah.

Demi tercapainya tujuan pendidikan, bentuk lembaga tersebut harus berjalan seiring, terpadu, searah, dan saling melengkapi. Ketiganya sama-sama bertanggung jawab dalam masalah pendidikan generasi muda (anak didik) pelanjut estafet kepemimpinan dimasa depan.¹

Masjid merupakan kelembagaan yang pokok dalam Islam. Kesetujuan dan kecenderungan masyarakat muslim melebihi dari kelembagaan lainnya. Sejak datangnya Islam di Indonesia hingga saat ini pada setiap komunitas muslim atau mengelompokan pemukiman yang utama dan peratama didirikan adalah masjid. Karena masjid adalah lembaga dan sekaligus merupakan ciri keagamaan muslim. Bahkan semakin hari umat Islam makin eksis dalam penataan masjid baik dari segi gaya model bangunan fisiknya, kepengurusan ataupun kegiatannya.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 203

Secara etimologi, masjid berarti tempat sujud,² sedangkan secara terminologi, masjid adalah tempat melakukan aktivitas ibadah dalam makna luas. Pada masa pemulaan islam, masjid mempunyai peranan amat mulia dan luas. Pada waktu itu, masyarakat muslim membicarakan masalah-masalah agama, pendidikan, sosial politik dan berbagai problem kehidupan di masjid. Di masjid mereka mengajak manusia pada keutamaan, kecintaan, pengetahuan, kesadaran sosial, serta pengetahuan tentang hak dan kewajiban pada tuhan dan negara. Bermula dari masjid pula, mereka menyebarkan akhlak islam dan memberantas kebodohan.

Masjid juga menjadi pusat komando militer dan gerakan-gerakan pembebasan dari penghambaan dan penindasan. Rasulullah saw menyusun strategi militer di masjid. Perang melawan kaum Nasrani (perang salib) pertama kali berkobar di masjid. Begitu pula revolusi syiria, Al-jazair, pakistan, Afganistan dan negara-negara lainnya bergerak dari masjid, dan bahkan belum lepas dari ingatan bahwa perjuangan bangsa indonesia dalam mengusir penjajah, juga dikomandoi dari masjid. Demikianlah masjid dalam sejarahnya merupakan sentral kehidupan masyarakat Islam.³

Masjid merupakan tempat tinggal yang paling baik bagi kegiatan pendidikan islam dan membentuk moral keagamaan. Dengan memusatkan segala aktifitas umat muslim di masjid, akan tampak hidupnya sunnah-sunnah Islam dan

² Makhmud Syare'i . *masjid dalam prespektif sejarah dan hukum Islam*. 27 juni 2019. <https://jurnaliainpontianak>. Or. id

³ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Cet. V; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), h. 267.

berkembangnya kehidupan yang sesuai dengan hukum Allah. Selain itu akan menghilangkan “jarak” yang di timbulkan oleh adanya stratifikasi sosial hingga tercipta kerukunan dan kedamaian di antara umat Islam.

Upaya menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan terimplikasi pada tiga hal, *pertama* mendidik anak-anak agar tetap beribadah kepada Allah. *Kedua*, menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan solidaritas sosial, serta menanamkan pemahaman akan hak-hak dan kewajiban manusia sebagai insan pribadi dan sosial. *Ketiga*, memberikan ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potesi rohaniah manusia, melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran dan optimisme.

Namun dewasa ini merasa prihatin menyaksikan masjid-masjid sepi dari aktivitas ke Islaman. Pada umumnya, rumah ibadah itu selalu di kunci dan hanya dibuka pada waktu-waktu shalat. Hanya sebagian kecil saja masjid-masjid yang tetap berfungsi sebagaimana fungsinya semula, khususya sebagai sarana pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Masjid al-muhajirin adalah salah satu masjid dari sekian masjid yang berada di kecamatan Ponrang Kecamatan luwu. Masjid ini telah di jadikan oleh masyarakat sebagai salah satu pusat kegiatan, utamanya dalam bidang pendalaman ilmu- ilmu keagamaan dan pendidikan Islam. Masyarakat sekitar masjid telah menyadari dan merasakan akan besarnya manfaat dan kegunaan dari masjid Al-muhajirin tersebut, sehingga mereka bertanggung jawab untuk memakmurkannya. Allah berfirman dalam Q.S.. At-Taubah/ 9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk”⁴

Masjid sebagai tempat pembinaan akhlak pada pendidikan non formal sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia dari segi fisik, karena dengan melihat realita kebobrokan yang terjadi di berbagai daerah mendorong generasi acuh tak acuh terhadap apa yang mereka lakukan.

Pendidikan Agama Islam, dengan bimbingan akhlak bisa membawa anak kepada alam kedewasaan iman dan seimbang, antara rohani dan jasmani hingga penghayatan agama apapun berjalan harmonis antara doktrin agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada uraian di atas peneliti sangat tertarik dengan judul “Peran pengurus Masjid al-Muhajirin dalam pembinaan Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang katapi Kec. Ponrang. Kab. Luwu”. Dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan dapat dijadikan rujukan bagi pendidik dalam menjadikan masjid sebagai tempat lembaga pendidikan non formal dalam melahirkan generasi yang berakhlak mulia, berjiwa Islam yang

⁴ Depertemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; bandung: Diponegoro, 2004), h. 151.

istiqomah dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh. Serta mengambil sikap antisipasi guna membentengi generasi muda dengan pengetahuan agama adalah alternatif positif adalah hal yang bijak. Dan bagian dari solusinya adalah menjadikan masjid sebagai sarana pembinaan mental dan akidah umat Islam secara keseluruhan.

Penelitian ini akan melihat pola pembinaan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid, utamanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan, utamanya dalam pembinaan kualitas beribadah umat serta kegiatan-kegiatan lainnya demikian juga kondisi fisik dari masjid yang dapat menimbulkan kenyamanan jamaah dalam beraktifitas di masjid.

B. Rumusan masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu *Eksistensi masjid dalam pembinaan generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang ketapi Kec. Ponrang. Kab. Luwu.*

Selanjutnya, untuk mengarahkan pembahasan sebagai suatu karya ilmiah dan menghindari kekaburan pengertian objek tertentu, maka penulis menyajikan judul tersebut kedalam beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran pengurus masjid al-Muhajirin dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang ketapi. Kec. Ponrang. Kab. Luwu ?
2. Bagaimana strategi pengurus masjid al-Muhajirin dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang ketapi. Kec. Ponrang. Kab. Luwu ?

3. Faktor-faktor penghambat dan solusi pengurus masjid al-Muhajirin dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang Katapi, Kec Pongrang, Kab Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pengurus masjid al-muhajirin dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang Katapi. Kec. Pongrang. Kab. Luwu

2. Untuk menemukan strategi pengurus masjid Al-muhajirin dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang ketapi. Kec. Pongrang. Kab. Luwu

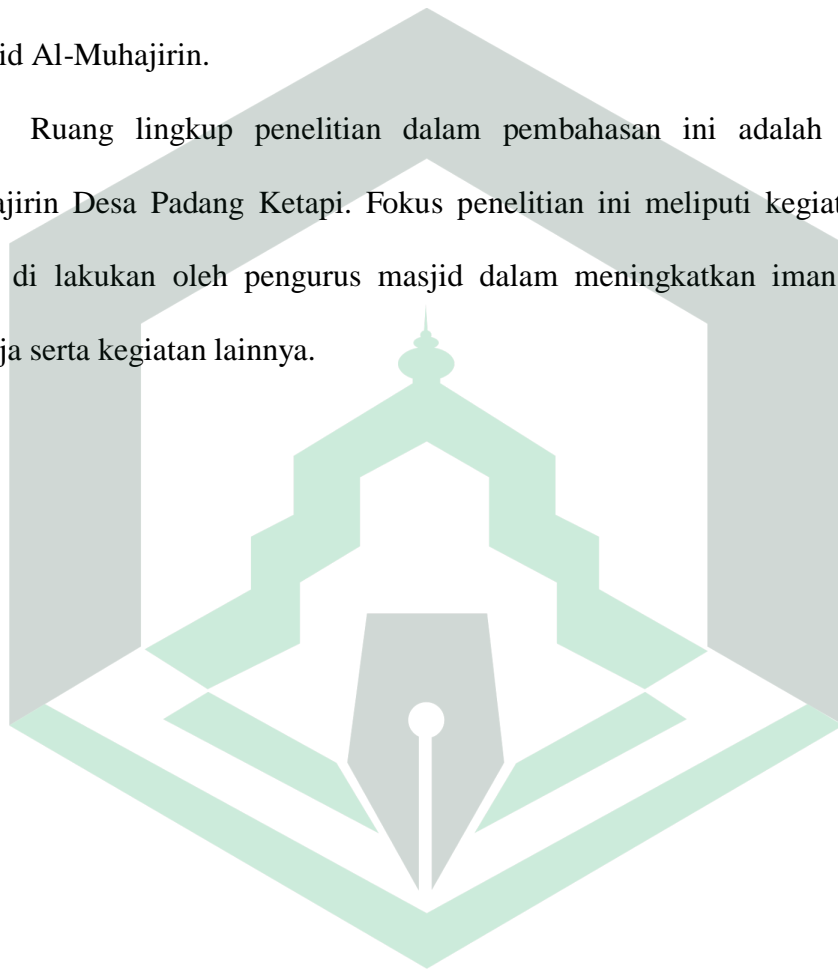
3. Untuk mengidentifikasi hambatan dan solusi pengurus masjid Al-muhajirin dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang ketapi. Kec. Pongrang. Kab. Luwu

D. Definisi operasional variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Sehubungan dengan judul yang diambil yaitu: peran masjid dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang Ketapi. Kec. Pongrang. Kab. Luwu. Perlu kiranya di sampaikan penegasan istilah untuk menjaga agar tidak terjadi bermacam-macam interpretasi dan untuk meberikan kepastian kepada pembaca tentang arah dan tujuan yang akan dicapai. Berikut ini di kemukakan penjelasan secara operasional.

Peran masjid al-Muhajirin yang di maksudkan adalah tempat untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan iman dan takwa dan Akhlak mulia yang dilakukan oleh pengurus masjid dan masyarakat, untuk melahirkan generasi yang berakhlak mulia. Dan segala kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Muhajirin yang memberikan manfaat kepada remaja Masjid Al-Muhajirin.

Ruang lingkup penelitian dalam pembahasan ini adalah masjid Al-muhajirin Desa Padang Ketapi. Fokus penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan iman dan takwa remaja serta kegiatan lainnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Peran pengurus Masjid al-Muhajirin dalam pembinaan Generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang ketapi Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”. Berdasarkan pengamatan penulis, masalah ini pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya dengan obyek penelitian yang berbeda.

Adapun literatur yang membahas tentang masalah ini, akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan serta melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, penelitian yang dilakukan oleh Bambang Supriadi. Peran Masjid sebagai lembaga pendidikan Agama Di Desa beringin jaya kec Baebunta Kab Luwu Utara. Skripsi ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana eksistensi Masjid dalam konteks sejarah Peradaban Islam, 2) untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pendidikan Islam yang diselenggarakan di masjid baburrahman beringin jaya Kec baebunta Kab Luwu utara, 3) Untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan Masjid Baburrahman terhadap kehidupan masyarakat di Desa beringin jaya Kec Baebunta. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian skripsi ini didapatkan bahwa:

1) Eksistensi masjid dalam konteks sejarah peradaban Islam bukan hanya sebagai tempat ibadah melainkan sebagai pusat berlangsungnya pendidikan islam, 2) Bentuk-bentuk pendidikan Islam yang di selenggarakan di Masjid Baburrahman beringin jaya adalah Taman Pendidikan al-Qur'an, peringatan hari-hari besar islam, Kegiatan remaja masjid dan kegiatan dakwah dan pengajian rutin. 3) Dengan di jadikannya masjid sebagai lembaga pendidikan Islam telah memberika kontribusi yang sangat berarti bagi kehidupan beragama umat islam yang berada diDesa beringin jaya, berupa pemberantasan baca al-Qur'an serta peningkatan motivasi dan kesadaran beragama masyarakat.⁵

2. Skripsi yang dilakukan oleh Siti Fatimah. Masjid sebagai sarana pendidikan umat islam dan pencegahan konversi Agama di desa rawamangun kecamatan sukamaju kabupaten luwu utara. Skripsi ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui tentang peranan masjid terhadap pendidikan Agama bagi umat islam ataupun Masyarakat muslim di desa rawamangun kecamatan sukamaju kabupaten luwu utara, serta menggali informasi tentang kondisi masyarakat muslim di Desa Rawamangun kecamatan sukamaju kabupaten luwu utara, 2) untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya konversi Agama di desa rawamangun kecamatan suka maju kabupaten luwu utara. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa di desa Rawamangun kecamatan suka maju kabupaten luwu utara

⁵ Bambang Supriadi. *Peran Masjid sebagai lembaga pendidikan Agama Di Desa Beringin Jaya. Kecamatan Baebunta. Kabupaten Luwu.* (Palopo; Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016), hal. 40.

merupakan daerah pluralisme, yang berpotensi terhadap keyakinan beragama bagi umat Islam.⁶

3. Skripsi yang dilakukan Sumadi Matana. Kinerja Remaja Masjid Nurul Yakin Dalam meningkatkan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) di lemo-lemo kelurahan balandai kota Palopo.⁷ Adapun perbedaan dan persamaan dari ketiga Skripsi tersebut di jelaskan dalam tabel di bawa ini.

Peneliti terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Bambang Supriadi	Dapat dikatakan bahwa: 1) Eksistensi masjid dalam konteks sejarah peradaban Islam bukan hanya sebagai tempat ibadah melainkan sebagai pusat berlangsungnya pendidikan Islam. 2) Bentuk-bentuk pendidikan Islam	Ketiga Skripsi tersebut sama-sama memanfaatkan Masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ke-Islaman dan sebagai tempat untuk meningkatkan	Penelitian ini memfokuskan pada Masjid sebagai lembaga pendidikan Agama Islam tempat penelitiaannya di Masjid baburrahman Didesa beringin jaya. Kec.

⁶Siti Fatimah. *Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Umat dan Pencegahan Konversi Agama di Desa Rawamangun. Kecamatan Suka Maju. Kabupaten Luwu.*(Palopo; Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016), hal. 49.

⁷Sumadi Matana. *Kinerja Remaja Masjid Nurul Yakin Dalam Meningkatkan Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA) di Lemo-lemo Kelurahan Balandai Kota Palopo.*(Palopo; Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016), hal. 57.

	<p>yang di selenggarakan di Masjid baburrahman beringin jaya adalah Taman Pendidikan al-Qur'an, peringatan hari-hari besar islam, kegiatan Remaja masjid dan kegiatan dakwah.</p>	<p>nilai-nilai ke Agamaan</p>	<p>Baebunta Kab. Luwu Utara.</p>
<p>2. Siti fatimah</p>	<p>Keberadaan masjid sangat tepat dan urgen sebagai sarana pendidikan umat Islam dan kegiatan dan kegiatan lainnya yang bernafaskan Islam sehingga bisa menjadi pencegahan konferensi Agama</p>		<p>Penelitian ini memfokuskan pada Masjid sebagai sarana Umat Islam dan pencegahan konferensi Agama. Tempat penelitiannya adalah semua Masjid yang ada di desa</p>

			Rawamangun. Kecamatan suka maju. Kabupaten luwu utara
3. Sumadi Matana	Menunjukkan bahwa ada beberapa indikator kemajuan yang nampak dari TPA binaan remaja Masjid Nurul yaqin lemo-lemo diantaranya: 1) jumlah murid tahun ajaran ini yakni berjumlah 25 orang lebih besar dibanding tahun yang lalu yang berjumlah 15 orang, 2) jumlah guru bertambah, 3) kualitas bacaan santri		Penelitian ini memfokuskan pada kinerja remaja Masjid dalam meningkatkan Tama Pendidikan al- Qur'an. tempat penelitiannya di Masjid Nurul Yakin lemo- lemo kelurahan balandai kota palopo.

	dari tahun bketahun mengalami peningkatan lebih baik		
--	---	--	--

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Masjid dan fungsinya

Masjid jika diartikan secara sederhana maka berarti tempat sujud kepada Allah Swt. Dalam arti keagamaan bahwa masjid adalah rumah Allah Swt. Yang ada di bumi.

Menurut Cyril Glases masjid (lit. “tempat ibadah“). Pada zaman sebelum Islam tempat disekitar ka’bah dinamakan *masjid*. Sahabat Abu Bakar membangun sebuah tempat ibadah di dekat rumahnya di Mekkah sebelum hijrah ke Madinah. Namun tipe masjid pertama adalah masjid Qua’ di Madinah, yang di bangun Nabi setibahnya di Madinah.⁸

Syarat utama sebuah masjid adalah tersedianya sebuah ruangan besar untuk menjalankan shalat, baik beratap maupun tidak beratap, yang didalamnya terdapat jama’ah yang membentuk barisan dibelakang posisi imam untuk menjalankan shalat berjama’ah: berdiri, sujud, rukuk dan duduk. Seseorang tidak di perbolehkan didalam masjid kecuali suci dan bersih dari Hadas besar. Biasanya dalam sebuah masjid terdapat sebuah mihrab, tempat mengetahui arah kiblat, Ka’bah. Pada masjid besar biasanya terdapat lebih dari satu mihrab. Didalam

⁸Cyiril Glasse, *Ensiklopedia Islam (Ringkas)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 262.

sebuah masjid di sebelah kanan terdapat mimbar, tempat menyampaikan khubah jum'at.

Pada ruang besar di upayakan dalam keadaan terang, dan bersih; cahaya matahari menerobos kedalamnya melalui celah-celah yang ada disekeliling kubah yang menutupinya, yang disimbolkan oleh anugerah langit yang turun bagi orang-orang yang beriman. Terdapat ruang pelengkap yang terbuka (semacam teras). Pada setiap masjid haruslah dilengkapi dengan sarana wudhu.

Masjid sebagaimana lazimnya menurut pengertian dan kenyataan yang berkembang di kalangan umat islam sekarang, adalah “rumah tempat beribadah” yang bangunan atau arsiteknya juga berkembang menurut tuntunan perubahan zaman.⁹

Masjid dalam terminologi islam secara khusus di kaitkan dengan pelaksanaan ibadah shalat. Hal tersebut menjadi benar karena Allah swt. Menyatakan bahwa didirikanlah masjid atas dasar takwa, sebagaimana tertulis dalam firman-Nya Q.S. At-Taubah/ 9: 108.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Terjemahnya:

“Bersembahyanglah kamu dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”.¹⁰

⁹Mardiyanto AF, “Fungsionalisasi Peran Masjid Dalam pembinaan Umat”, *Majalah Bulanan serial Khutbah jum'at ikatan masjid Indonesia*, (Juli 1994), h. 50.

¹⁰Kementrian Agama RI *Al-quran dan terjemahannya*, (solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h 206

Jadi masjid adalah suatu bangunan atau gedung yang berpagar sekelilinya yang didirikan khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah, khususnya dalam mengerjakan shalat yang terkadang juga digunakan sebagai tempat dalam melakukan kegiatan Islam.

Masjid dalam pengertian dan fungsinya sebagai mana digambarkan di atas sesungguhnya sangat ideal digambarkan sebagai kegiatan masyarakat muslim baik untuk tingkat anak-anak, remaja maupun orang tua.

Sejarah perkembangan masjid sangat erat akaitannya dengan perkembangan dan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota-kota baru, sejarah sejarah mencatat bahwa bahwa pada masa permulaan perkembangan Islam ke berbagai negara, bila umat islam menetap di suatu daerah baru, maka sala satu sarana untuk kepentingan umum yang dibuat pertama kali adalah masjid.

Selanjutnya perlu diketahui ada beberapa fungsi masjid yang bisa di jelaskan, diantaranya:

- a. Masjid sebagai tempat ibadah mahdha dan sosial.

Ibadah mahdha yang dimaksud disini adalah ibadah yang langsung berkaitan dengan Allah Swt. Seperti shalat lima waktu, shalat tahiyatul masjid, shalat duha, tadarrus Al-Qur'an dan berzikir kepada Allah swt.

Ibadah sosial maksudnya adalah difungsikannya masjid sebagai pengelolaan kegiatan sosial keagamaan seperti, mengelola zakat, wakaf, memberikan dantuna fakir miskin dan anak yatim, melaksanakan ibadah kurban,

pelatihan remaja masjid di bidang ke organisasian dan wira usaha dan juga kegiatan sosial lainnya.

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud atau sering di artikan sebagai rumah Allah, maka masjid dianggap suci sebagai tempat dalam melakukan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat, maupun ibadah lainnya.

b. Masjid sebagai pusat muamalah

Pengembangan masyarakat melalui sarana dan prasarana yang memiliki masjid. Seperti khutbah, pengajian selasai shalat, pengajia umum, pelatihan da'i dan lainnya.

c. Masjid sebagai pusat pembinaan umat.

Pada masa Rasulullah, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga digunakan untuk mempersatukan umat, penetapan strategi perang, pendidikan dan pemberdayaan umat.

d. Masjid sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid apabila masyarakat disekitar tidak memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Memang sangat disayangkan pemafaatan masjid pada pendidikan kaum remaja Islam sangatlah kurang. Kebanyakan remaja tertarik pada kebudayaan barat.

e. Masjid sebagai tempat kegiatan remaja Islam

Pada beberapa masjid terdapat beberapa kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalaui bimbingan

pengurus masjid. Namun demikian belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja dengan optimal, misalnya membentuk kelompok dikusi keagamaan.¹¹

2. Peran masjid sebagai lembaga pendidikan

Umat islam dimanapun mereka berada akan mengenal masjid sebagai tempat ibadahnya. Masjid baginya merupakan tempat suci sebagai baitullah (rumah Allah) dan senantiasa menjaga kesuciannya. Dan apabila ada orang yang berusaha mengotori atau merusak kesuciannya maka kaum muslim akan marah dan menuntutnya.

Apabila di suatu daerah tidak ada masjid, maka umat islam yang berada di situ tidak akan tinggal diam. mereka akan berusaha mendirikan dan membangunnya, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Mereka tidak akan segan-segan memberikan dukungan dan menunjang kegiatan pembangunan mesjid. Bila mereka tidak dapat membangun secara swadaya, maka mereka akan berusaha mencari jalan keluar.

Masjid adalah suksesnya Rasulullah Saw dalam membina jama'ah dan membangun masyarakat (umat islam) yang sejahtera, hal ini dimungkinkan karena masjid pada waktu itu tidak saja berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga pusat kegiatan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, masjid sekarang ini juga difungsikan secara maksimal sebagai pusat pembangunan umat. Di masjid parah jama'ah dapat dijadikan objek sekaligus subjek pembangunan. Sebagai objek, jama'ah menjadikan dirinya sebagai sarana

¹¹Mardiyanto AF, "Fungsionalisasi Peran Masjid Dalam pembinaan Umat", *Majalah Bulanan serial Khutbah jum'at ikatan masjid Indonesia*, (Juli 1994), h. 51.

dari program kegiatan yang dilakukan di masjid. Sedangkan subjek, jama'ah atau umat memainkan peran dalam berbagai kegiatan pembinaan tersebut.

a. Masjid Sebagai Pusat Ibadah

Fungsi pertama dan utama keberadaan sebuah masjid adalah sebagai pusat ibadah umat, sehingga tidak heran apabila tempat atau gedung yang paling sering dikunjungi oleh umat muslim yang taat selain rumahnya sendiri adalah masjid. Karena adalah pusat ibadah maka masjid adalah tempat suci, masjid adalah "baitullah" rumahnya Allah. Karena itu sebelum seorang muslim masuk dalam masjid diwajibkan baginya untuk mensucikan dirinya terlebih dahulu. Maka bersuci (thahara) sebagai rangkaian awal ibadah atau sebagai persiapan shalat sangat erat hubungannya dengan masjid.

Fungsi masjid yang umum dapat kita lihat sehari-hari ialah sebagai perkumpulannya umat muslim untuk menunaikan shalat jama'ah. Dalam islam shalat wajib sehari semalam ada lima kali yakni Dhuhur, Ashar, Magrib, Isya, Shubuh. Shalat wajib ini wajib lebih utama dikerjakan secara berjama'ah di masjid kecuali shalat sunnah lebih utama dilakukan di rumah.

b. Masjid sebagai pengembangan politik

Masjid juga berperan sebagai pengembangan politik, tentu saja politik yang dibangun di masjid ialah politik islam sebab masjid merupakan bangunan sebagai sentral jiwa mukmin. Pada zaman ketika Rasulullah saw, masjid hidup masjid dijadikan sebagai pembinaan umat dan segala macam kegiatan. Ketika pengikut atau pemeluk islam semakin banyak dalam kurun waktu yang cepat maka terbentuknya masyarakat Islam yang membutuhkan suatu sistem aturan

tertentu. Masyarakat sudah membutuhkan adanya sistem kekuasaan atau pemerintahan islam.

Ummat Islam memberi kepercayaan kepada nabi Muhammad Saw. Untuk menjadi pimpinan, menjadi pemegang kekuasaan pemerintah Islam. Maka mulailah disusun sebagai strategi-strategi dakwah dalam pengembangan Islam, semuanya dipusatkan dimasjid. Jadi pemerintah islam saat ini dipusatkan dimasjid. Masjid sebagai sarana pembinaan ummat termasuk pengembangan politik.

Di masjid Rasulullah Saw, menyusun kekuatan ekonomi masyarakat islam, menyusun dan mengatur kehidupan masyarakat islam, membentuk bagian-bagian pemerintahan, berlatih olah beladiri. Olah beladiri ini bertujuan untuk menghadapi lawan yang berusaha mendesak dan menantang islam, sebab islam semakin berkembang dimadina dan sekitarnya, maka suku-suku lain atau negara-negara non islam tak menutup kemungkinan mengadakan perlawanan. Maka islam sudah siap siaga untuk membela diri. Dari inilah terbentuk laskar Islam. Laskar islam tidak bertujuan untuk berperang tetapi untuk melindungi masyarakat islam dari serangan luar.

Dalam zaman keemasan, umat islam telah berhasil menjadikan masjid sebagai markas pelaksanaan hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan hubungan manusia dengan manusia (muamalah), yang berlangsung di abad ke-16 masjid sampai ke abad ke-13 atau selama 7 abad. Sehingga kita menyaksikan peninggalan sejarah kegemilangan umat muslim yang mampu melampaui ruang dan waktu. Masjid dan muslim waktu itu betul-betul merupakan wakil-wakil

Islam yang tepat yang mengamalkan aspek ibadah sekaligus muamalah tanpa terpisahkan.

c. Masjid sebagai pengembangan seni dan budaya

Islam adalah agama yang mencakup segala kehidupan manusia. Mulai dari aturan peribadatan dalam menyembah Allah, atauran bermasyarakat, berdagang, berumahtangga, berpolitik, budaya dan tantang bidang-bidang seni. Al-qur'an yang kita baca merupakan suatu rujukan kata yang melahirkan seni berupa keindahan bahasa. Bahasanya melebihi segala-galanya dari bahasa yang merupakan bagian dari seni sastra. Al-qur'an adalah maha seni dan maha sastra. Betapa al-quran itu adalah sastra yang mampu meluluhkan hati dan menggetarkan jiwa bahkan bulu kuduk berdiri mendengarkan alunan suara yang dahsyat tetapi halus.

Islam juga tidak melarang seni musik seperti rebana. Para muslim menyandungkan puji-pujian kepada Allah dengan di iringi rebana serta pujian kepada nabi berupa shalawat. Islam juga menerima seni rupa melalui kaligrafi dari qad huruf al-quran yang indah dan berwarna warnidan setiap hari lima kali didengar alunan merdu suara adsan untuk memanggil shalat. Bergetar rasanya jiwa jika kita mendengarkan adsan yang dikumandangkan dari masjid-masjid, nyatalah bahwa seni dalam Islam itu luas.

Lalu apa hubungannya seni dan masjid? Apakah masjid berperan sebagai pengembangan seni? Masjid adalah tempat yang utama untuk membaca al-quran dengan demikian masjid masi mempunyai peranan dan kaitanmnya dengan seni, sebab al-qura'an mempunyai nilai seni yang tinggi. Usai shalat magrib di

senandungkan suara qiro'ah hasil rekaman dari qari' yang suaranya bagus. Menjelang subuh dikumandangkan tarhim yang merdu, disambung dengan bacaan al-Quran. masjid dipenuhi seni yang berlafaskan Islam.

d. Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan

Sesungguhnya bagi ummat Islam masjid adalah tempat sentral untuk menimbah ilmu, tidak terbatas ilmu agama saja namun cabang-cabang ilmu lain, semisal seni budaya, politik, bahasa dan sebagainya bisa dikaji di masjid.

Dari para generasi penuntut ilmu tersebutlah makanya Islam bersinar keluar memancar dari masjid. Dari sini masjid sangat tampak peran dan fungsinya sebagai pembina ummat. Akibat meluasnya dakwah Islam kehidupan sebagai negeri maka kaum muslimin saling bertukar informasi, saling mengajar dan belajar berbagi ilmu, baik ilmu politik, budaya, seni, kedokteran dan cabang-cabang seni lainnya.

Sementara di indonesia masjid berperan sebagai pengkajian ilmu-ilmu umum (tidak khusus Al-Qur'an dan hadist) tampaknya baru dimulai pada abad dua puluhan. Sebelumnya sistem pendidikan di masjid hanya di fokuskan untuk menghafal Al-Qur'an dan mengartikannya, mempelajari hadist dan hukum-hukum islam saja. Dimana dimana seorang kyai atau selama duduk di tengah-tengah muridnya. Satu persatu di ajari hingga tuntas. Biasanya dilakukan setelah shalat magrib hingga masuk shalat isya.

3. Pengertian akhlak, akhlak kepada Allah swt, Rasulullah dan Tujuan Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak sangat penting dan tidak ada seorang pun terlepas dari padanya, karena itu perlu di ketahui dengan jelas apa arti akhlak itu sebenarnya karena di samping kata akhlak terdapat juga kata-kata yang mempunyai pengertian yang hampir sama dengan akhlak yaitu etika, moral dan mental. Adapun hadist yang berkaitan dengan akhlak yaitu:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد بن حنبل)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad bin Hambal)¹²

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu merupakan bentuk jamak dari mufrad (*akhlak*) yang berarti tabiat, budi pekerti".¹³ Dalam kamus bahasa indonesia, "akhlak berarti tabiat, budi pekerti".¹⁴

Jadi budi pekerti adalah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang di dorong oleh pemikiran atau rasio yang disebut karakter. Pekerti kelakuan yang tampak pada manusia yang di dorong oleh perasaan hati

¹²Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin hambal, Sunan Ahmad, *Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits*, Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M, h 228.

¹³Abdullah bin Muhammad dan Omar Barky, *Kamus Arab – Indonesia _ Inggris* , (Jakarta: Mutiara, 1971), h. 100.

¹⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 25.

yang di sebut behavior. Jadi budi pekerti adalah perpaduan antara rasio dan rasa yang di manifestasikan dalam tingkhalaku atau akhlak manusia.

Dari pengertian terminologi para ahli berbeda-beda dalam memberikan definisi tentang akhlak namun tidak mengurangi makna, bahwa pengertian-pengertian tersebut saling mendukung dan menguatkan antara satu dengan yang lain:

Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa:

“Akhlak ialah kumpulan sifat yang mengendap dalam jiwa da berdasarkan baik atau buruk menurut pandangan manusia dan dengan sifat itu dia dapat melaksanakan atau meninggalkan perbuatannya”.¹⁵

Dengan demikian merupakan energi yang tersimpan dalam diri manusia yang secara refleks dapat mendorong untuk melakukan suatu perbuatan atau meninggalkan perbuatan tertentu. Akhlak adalah gambaran dari jiwa seseorang yang terimplementasi dari perbuatannya. Jika jiwanya suci, maka akan menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan yang luhur. Tetapi sebaliknya, jika jiwanya kotor maka akan menghasilkan perbuatan yang tercela dan bertentangan dengan norma masyarakat maupun agama. Adapun hadist lain yang berkaitan dengan Akhlak yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (روياه داود) (

Artinya:

telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu

¹⁵Abdul Karim Zaidan, *Ushulu Ad-Da'watu*, diterjemahkan oleh H. M. Aswadie Syukur dengan judul *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, jilid 1 (Jakarta: Media Dakwah, 1979), h. 99.

'alaihi wasallam bersabda: "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abu Daud)¹⁶

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, sisi Gasalba memxmelahirka perilaku atau perbuatan manusia terhadap dirinya sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Qu'ran dan hadits¹⁷

Bertolak dari pengertian yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa akhlak adalah gambaran yang didefenisikan dalam bentuk tingka laku dan perbuatan sehingga didalam perbuatan dan tingka laku inilah bahwa seorang berakhlak baik dan buruk. Sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang baik buruk dari tingka laku manusia dan prinsip-prinsip yang mereka gunakan sebagai kebiasaan baik. Baik perkataan maupun perbuatan. adapun Ayat yang berkaitan dengan Akhlak yaitu:

لَا وَلِيْقُوْا لِلّٰهِ فَلْيَتَّقُوْا عَلَيْهِمْ خٰفُوْا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِّنْ تَرْكُوْا الْوَالِدِيْنَ وَلِيَخْشَ
سَدِيْدًا قَو

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”¹⁸.

Berdasarkan fakta sejarah bahwa bangsa Arab sebelum Rasulullah Saw.

Dikenal dengan zaman *jahiliyah*. Jahil tidak berarti bodoh dalam semua hal,

¹⁶Abu Daud Sulaiman bin Al-asy a's Assubuhastani, Sunan Abu Daud Kitab : *Sunnah Juz 3 No. (4781) Darul Kutub Ilmiah*, Bairut-Libanon 1996 M, h 225.

¹⁷Sidi Gasalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 105.

¹⁸Depertemen Agama RI, *al-quran dan terjemahnya*, (Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an 1992) h 75.

bahkan bangsa Arab pada masa itu memiliki keterampilan berdagang, pemberani dan sikap berkorban jiwa demi membela kemuliaan, akan tetapi ke jahiliannya yang di maksudkan disini adalah kerusakan akhlak dan keadaan spritual yang menolak hidayah ilahi.¹⁹

Dengan di utusnya Rasulullah saw. Maka keadaan diliputi kerusakan akhlak berubah menjadi bangsa yang beradab, berakhlak mulia aman dan damai dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini terwujud berkat bimbingan akhlak dari Rasulullah saw, karena kemuliaan dan ke utamaan akhlak Rasulullah saw, hingga Allah Swt., berfirman dalam Q.S. Al-Qalam/68 : 4.

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”²⁰

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan di atas, dapat dipahami Al-Qur'an dan as-sunnah yang merupakan bagian dari agama islam yang di bimbing oleh akal, sebagai kebenaran mutlak yang wajib dilaksanakan atau di tinggalkan. Disini dapat diketahui bahwa konsekuensi akhlak adalah konsekuensi dosa dan pahala.

Selain istilah akhlak juga lazim digunakan istilah etika dan moral etika atau ethis berasal dari kata yunani yaitu etos artinya kebiasaan yang

¹⁹Lihat Muhammad Quthd, *jahiliyatul Qurunil Isyirin*, diterjemahkan oleh M. Tahir dan Abu laila dengan judul *Jahiliyah Abad Dua Puluh*,(Bandung: Mizan, 1985), h. 17.

²⁰Kementrian Agama RI *Al-quran dan terjemahannya*, (solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h 564

membicarakan tentang kebiasaan (perbuatan), tetapi bukan menurut arti tata adat melainkan tata adat, yaitu berdasarkan pada inti sari/sifat dasar mereka, baik buruk. Jadi dengan demikian etika ialah teori tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik buruknya.²¹

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa etika adalah cabang dari filsafat, memberikan penilaian baik buruk berdasarkan pikiran. Sedangkan moral adalah ajaran-ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan.²² Biasa juga penggunaan kata “moralitas” yaitu tata tertib tingkah laku yang dianggap baik dan buruk dalam suatu lingkungan masyarakat.²³

Akhlak yang terpuji dinamakan akhlak *al karimah* (akhlak *mahmudah*). Sedangkan akhlak tercela dinamakan akhlak *masmumah*. Perbuatan baik atau buruk dalam kategori akhlak, bukan didasarkan pada pertimbangan akal, tetapi karena bisikan hati yang ada pada setiap orang.

b. akhlak kepada Allah dan Rasulullah

- 1) Akhlak kepada Allah swt
 - a) Mensucikan Allah dan memuji-Nya
 - b) Bertawakkal, berserah diri kepada Allah swt.
 - c) Berbaik-sangka kepada Allah
 - d) Beribadah hanya kepada Allah swt.
 - e) Ber do'a hanya kepada Allah swt

²¹Mudlo Ahmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya; Al-Ikhlash, t. Th.), h. 15.

²²W. J. S. Poerwadarminta, *op. Cit.*, h. 654.

²³Anonim, *Encyclopy Umum* (Yogyakarta; Yayasan Kanisius, 1973), h. 848,

f) Bersyukur hanya kepada Allah yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada merupakan karunia Allah dan anugerah dari Allah semata.

2) Akhlak kepada Rasulullah

- a) Membenarkan apa yang disampaikan
- b) Mengikuti syari'atnya
- c) Mencintai Rasulullah saw. Dan mengikuti jejak langkahnya
- d) Memperbanyak shlawat kepadanya
- e) Mewarisi risalahnya.²⁴

c. Tujuan Akhlak

Ilmu akhlak tidak sekedar memberi tahukan mana yang baik dan mana yang buruk melainkan dapat mempengaruhi dan mendorong manusia membentuk hidup suci dengan mempedulikan kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia. Dan tidak dapat disangka lagi bahwa segala perbuatan dan tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud untuk mencapai kebahagiaan dalam hal tersebut bisa tercapai dengan jalan menaati perintah Allah Swt, dan menjauhi segala larangannya, kaitannya dengan akhlak, Sahilan A. Natsir menjelaskan bahwa Akhlak Islam bersikap pada:

1) Tujuan hidup setiap muslim adalah menggambarkan dirinya pada Akhlak untuk mencapai keridoannya, hidup sejahtera lahir dan batin dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

²⁴Akila mahmud. *Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah Saw*.<http://journal.uin-alauddin.ac.id>. 27 juni 2019.

2) Kebenaran wahyu dan sunnah membawa konsekuensi logis sebagai standar dan pedoman utama bagi setiap moral muslim. Ia memberi sanksi terhadap moral dalam kecintaan dan kuasanya kepada Allah Swt. Tanpa adanya tekanan-tekanan dari luar.

3) Keyakinan akan hari pembalasan mendorong manusia berbuat baik dan manusia berusaha berbuat sebaik mungkin dengan segala pengabdiaannya kepada Allah Swt.

4) Ajaran akhlak dalam Islam meliputi segala seni hidup dan kehidupan manusia berdasarkan asas kebaikan dan batas dari segala kejahatan.²⁵

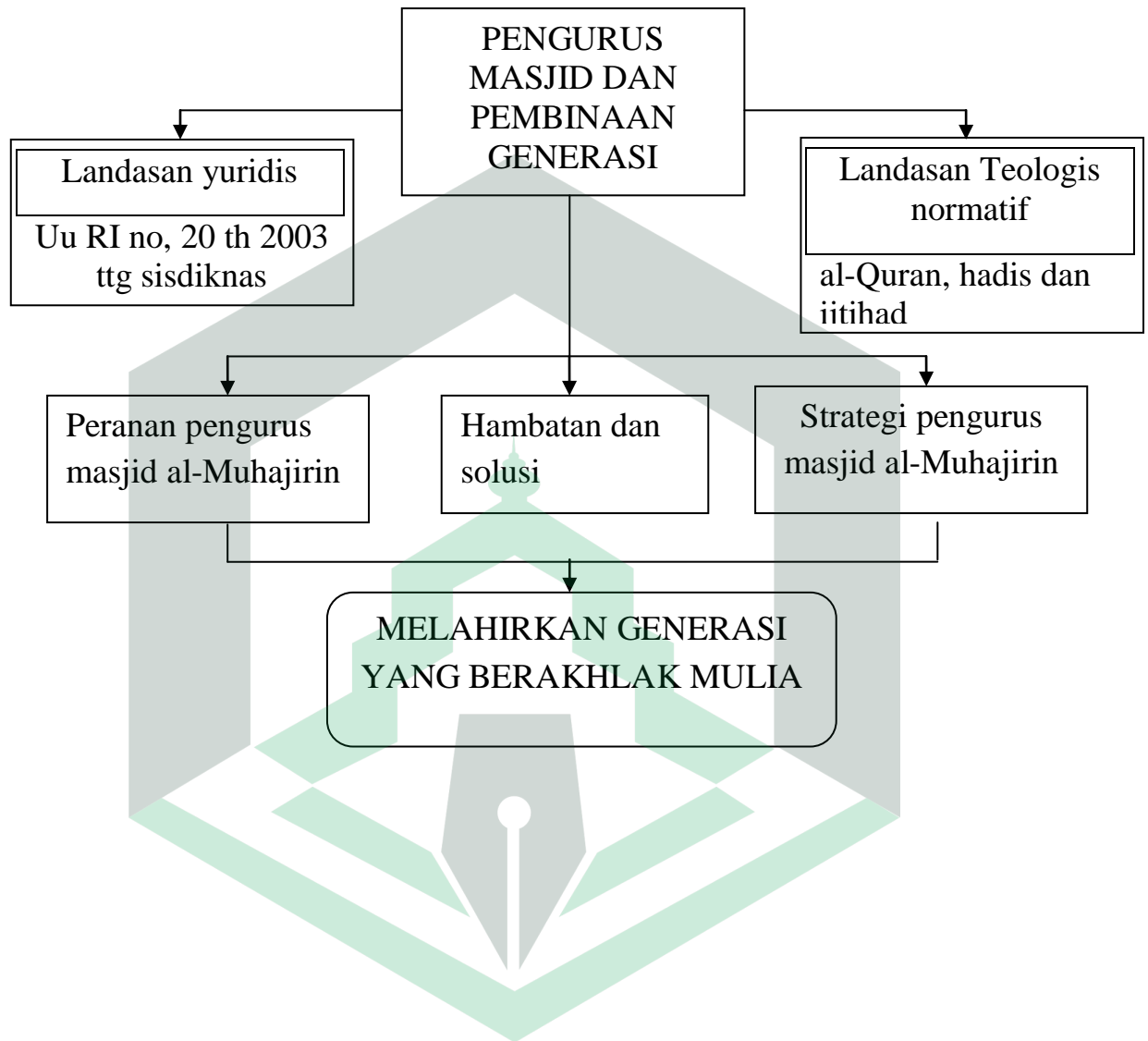
Tujuan akhlak itu sendiri yaitu dapat memnsucikan jiwa insania dari iri, dengki, bohomb, khianat, yang termasuk dalam akhlak yang jelek. Akhlak juga dapat membiaaskan diri untuk berperilaku jujur, bersikap baik, amanah, pemaaf, dan lainnya yang termasuk dalam akhlak mahmudah.

C. Karangka Pikir

Adapun maksud dari karangka pikir adalah Masjid al-Muhajirin itu sebagai tempat pembinaan akhlak dan tempat umat islam sujud kepada Allah swt. Masjid juga merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan seperti kajian islami, pengajian remaja, perayaan hari besar islam, ceramah, belajar al-Qur'an dan tempat pembinaan Rabbana. Masjid juga dapat dijadikan tempat kegiatan sosial, seperti pengurusan zakat mal, pengurusan kurban dan pengurusan sumbangan fakir miskin dan anak yatim piatu, sekaligus membina generasi berakhlak mulia.

²⁵Sahilan A. Natsir, *Etika dan problematika Dewasa In,i* (Bandung: Al-Ma' arif, 1990), h. 98-99.

Adapun skema kerangka pikir adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada. Berdasarkan hal tersebut, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka desain penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pengumpulan data
3. Tahap pengolahan data

B. Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di Desa Padang katapi Kec. Ponrang. Kab. Luwu, dengan judul ***"Peran Pengurus Masjid dalam pembinaan Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang katapi Kec. Ponrang. Kab. Luwu"***. Merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

C. Sumber Data

Hasil penelitian membutuhkan data-data yang akurat berdasarkan sumber data yang diperoleh. Dalam memperoleh data yang relevan dan akurat, penulis menggunakan dua sumber yaitu :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis yaitu berupa hasil wawancara atau observasi yang merupakan hasil aslinya atau hasil yang diperoleh secara partisipan atau langsung di lapangan menggunakan instrumen pengumpulan data.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis yakni berupa media perantara seperti dokumen-dokumen atau arsip, buku-buku dan berbagai data-data pendukung lainnya yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, akan di uraikan berikut ini:

- a. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang berdasarkan survey langsung pada lapangan oleh penulis. Kemudian yang menjadi pengamatan penulis adalah kegiatan proses belajar mengaji di masjid al-mujirin desa Padang Katapi. Kec. Ponrang. Kab luwu
- b. Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari kegiatan berdialog atau tanya jawab terhadap narasumber untuk memperoleh informasi penelitian. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta menggunakan instrument penelitian wawancara yaitu pedoman wawancara dan pertanyaan bebas atau terbuka. Dalam hal ini, pengurus masjid, remaja masjid dan imam, di masjid al-muhajirin Desa Padang Katapi. Kec Pondrang. Kab luwu. Menjadi objek wawancara serta pihak lain yang terkait apabila dibutuhkan untuk memperoleh informasi.

c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan gambar, foto, tulisan dan sebagainya. Yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendukung dalam memperoleh data hasil penelitiannya. Dalam kaitannya, penulis dapat mengumpulkan data dengan melihat arsip, atau dokumen-dokumen penting terkait masjid al-mujarin, desa padang katapi. Kec pondrang, kab luwu untuk mendukung data dari hasil penelitian.

E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpul data pada periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Setiap variabel akan di analisa secara deskriptif dan diuraikan berdasarkan indikator yang telah dibuat. Menggunakan proposal penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka tentunya cara kerjanya pun bercorak deskriptif dan bersifat kualitatif, analisis data secara sistematis dan obyektif.²⁶

Proses analisis data ini dilakukan melalui tiga tahap secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi data

Rereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di produksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

²⁶ Friend N. Kertinger, *Foudation of Behafior*, (New York: Holt and Winston inc, 1993), h. 525.

2. Penyajian data

Setelah data di produksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling digunakan untuk penyajian data data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. Melakukan penarikan kesimpulan.²⁷

Dengan tiga tahap inilah harapan data penelitian dapat dianalisis dengan baik dan objektif sehingga benar-benar valid.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara terintegrasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu²⁸ triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yakni:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
- b. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara berikutnya

Dalam menganalisis data yang di peroleh, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

²⁸Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 86.

1. Mencatat semua kenyataan dilapangan melalui obsevasi, wawancara, dan telaah dokumentasi, dalam bentuk catatan lapangan.

2. Menalaah kembali catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting.

3. Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam bentuk laporan untuk kepentingan penulisan akhir penelitian.

4. Penarikan kesimpulan dan peripikasi. Kesimpulan ini merupakan temuan baru, berupa deskriptif. Kesimpulan yuang diambil didukung oleh data agar lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Tahap-Tahap penelitian

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan, dan tahap pengecekan data

1. Tahap persiapan, yaitu tahap pengamatan awal atau proses awal untuk memantapkan permasalahan penelitaian dan menentukan subyek penelitian.

2. Tahap pengumpulan data, yaitu tahap mengamati dan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti.

3. Tahap penegecekan data yaitu sebuah proses terakhir dengan mengadakan cek atau memeriksa kembali data yang sebelumnya di peroleh, guna memperkuat hasil penelitian.

Dalam memasuki lokasi penelitian, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti guna untuk mempermudah proses penelitian:

a. Mengurus surat izin penelitian

- b. Menjajaki dan mengetahui keadaan lapangan penelitian, dengan cara: *pertama*, memahami keadaan Masjid baik pengurus masjid maupun remaja masjid. *Kedua*, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan
- c. Membina hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat setempat
- d. Setelah diterima, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan proses penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Masjid Al-muhajirin Padang Katapi Kecamatan Ponrang. Kabupaten Luwu.

Masjid al-muhajirin terletak di bagian selatan jalan poros noling, dan disekitaran masjid al-muhajirin terdapat sawah yang menambah keindahan masjid tersebut. Di depan masjid al-muhajirin terdapat sungai kecil yang merupakan pengairan sawah masyarakat desa padang katapi, masjid al-muhajirin padang katapi merupakan tempat berkumpulnya masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan keislaman seperti majelis taklim, dan kegiatan keagamaan lainnya, masyarakat desa padang katapi menyadari bahwa bagaimana manfaat dan kegunaan dari masjid al-muhajirin padang katapi tersebut.

Telah diketahui bahwa demikian kuatnya ikatan umat Islam dengan sebuah tempat namanya Masjid. Masjid tempat yang sangat penting bagi umat Islam, masjid juga tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah namun masjid juga memiliki fungsi yang lain. Semua kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi umat Islam dapat dilakukan di masjid, baik itu masalah agama atau masalah dunia yang tidak ada larangan untuk dilakukan di masjid seperti musyawarah. Tempat ibadah ini memang merupakan bagian dari hidup umat Islam. Kehidupan beragama mereka tidak lengkap apabila tidak ada masjid di lingkungannya.

Keadaan seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut, masyarakat perlu dibina dan mengajak mereka mengoptimalkan masjid. Dengan adanya Masjid maka

mereka dapat menjalankan berbagai kegiatan aktivitas ibadah secara berjamaah dengan muslim lainnya.

Maka demikian pula halnya dengan Masyarakat muslim yang berada di Desa Padang Katapi. Kecamatan ponrang. Kabupaten luwu. yang turut termotivasi dan terdorong untuk mendirikan Masjid yang akan dijadikan pusat ibadah di daerah tersebut. Usaha untuk mendirikan masjid itupun dimulai pada tanggal 8 februari 1985 yang didirikan atas sebidang tanah²⁹

Seluruh komponen ummat saling membantu dalam membangun Masjid tersebut. Mereka memberikan dukungan baik berupa Materi, tenaga maupun moril atau pikiran. Kemampuan masing-masing dalam waktu yang cukup singkat dengan luas berdiri dan telah digunakan oleh ummat Islam walau masi cukup sederhana.

Namun seiring berkembangnya zaman dan kemajuan Masyarakat di sekitar Masjid tersebut, maka pembangunan Masjid inipun ikut mengalami perkembangan. Para muslim tidak berhenti dalam usaha menyempurnakan masjid mereka. Apalagi ditambah dengan adanya dukungan dari pihak pemerintah baik pihak pusat maupun daerah, akhirnya pada saat ini, masjid Al-muharin padang katapi telah memeiliki luas bangunan 399 m denga luas tanah 600 m³⁰. Dengan kondisi tersebut maka masjid Al-muhajirin dijadikan masjid desa padang katapi yang masuk dalam kecamatan ponrang.

²⁹ Oti Person. Ketua umum Masjid al-Muhajirin Padang Katapi. “wawancara”, tangga 26 juli 2019.

³⁰ masri. Ketua pembangunan, Masjid al-Muhajirin Padang Katapi. “wawancara”, tanggal 26 juli2019.

Untuk mencapai tujuan yang di inginkan pastinya dengan memenuhi segala kebutuhan untuk mewujudkannya. Maka dari itu di bentuklah suatu kepengurusan yang dapat membantu dalam mewujudkan generasi yang berakhlak dan menjadikan masjid sebagai tempat yang utama dalam melaksanakan ibadah.

Adapun struktur pengurus masjid al-muhajirin padang katapi periode 2019-2020 adalah sebagai berikut:

1. Pelindung atau penasehat:

- a. Kepala desa: Nurdin
- b. Ketua Rt: Saharuddin

2. Ketua:

- a. Yatim

3. Seksi ibadah:

- a. Imam: Oti virson
- b. Khotib: Baharuddin
- c. Muadzin: Rahmat

4. Seksi pembangunan

- a. Ketua: Masri
- b. Anggota: Sudurman, danan, moge, pabali, muh yusril.

5. Seksi dana:

- a. Resmi

6. Seksi humas:

- a. Asri, khaerul, dan putrawan.

7. Perlengkapan:

a. Aidil, Radikal, Sapri, dan Noval.

Sudah dipahami bahwa masjid adalah milik seluruh umat muslim. Untuk memudahkan pengelolaan masjid maka struktur dan uraian kerja kepengurusan masjid ini amat di perlukan agar masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus di kerjakannya. Apabila sturktur kepengurusan tidak terpenuhi, maka dampaknya dapat dilihat dari kurang berfungsinya bagian-bagian yang ada, pelaksanaan program kerja hanya tertumpuk pada satu atau dua orang saja.

Pembentukan kepengurusan masjid sangatlah penting untuk dilakukan, sebab masjid memiliki jamaah yang memiliki perbedaan-perbedaan baik dari sisi pengetahuan, pemahaman tentang agama islam,dan status sosial. Karena adanya perbedaan-perbedaan ini maka diperlukanlah adanya suatu penggerak, pemersatu, dan pengayomi yang dapat mempersatu persepsi di antara jamaah, kepengurusan sangatlah dibutuhkan sebagaimana peran dan fungsinya dalam mengelolah masjid tersebut,

Semua hal terjadi karena berbagai sebab, diantaranya kurangnya komitmen dan tanggung jawab pengurus masjid yang sangat rendah, kemudian ada pengurus yang tidak memahami atau tidak mengerti bagaimana menjalankan kepengurusannya, tidak ada uraian kerja pengurus yang jelas, kurangnya waktu, tenaga pikiran, dan perhatian pengurus masjid, dan terdapat konflik antara pengurus satu dengan pengurus lainnya.

Manaka hal ini telah dipahami dengan baik, dapat di hindari adanya tumpang tindih atau saling mengharapkan satu sama lain dalam melaksanakan

tugas-tugas antar pengurus satu dengan yang lainnya. Dan administrasi masjidpun dapat terkelola dengan baik.

Di ungkapkan oleh Oti Verson, selaku ketua umum pengurus masjid al-muhajirin padang katapi, kecamatan ponrang, Kabupaten luwu:

Pengurus masjid tentu saja besar peranannya dalam melahirkan generasi yang berakhlatul karimah, oleh karena itu pengurus Masjid betul-betul bagus, memiliki semangat, memiliki pemahaman yang utuh tentang masjid dan memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus berdasarkan sturktur yang dibuat dan di sepakati bersama. Namun satu hal yag perlu di ingat bahwa masjid ini bukan milik pengurus masjid semata, tetapi dia adalah milik seluruh umat muslim, oleh karena itu seluruh umat muslim tetap memiliki tanggung jawab akan kemakmuran masjid.³¹

B. Peran pengurus masjid dalam pembinaan generasi yang berakhlak mulia di desa padang katapi, kecamatan ponrang, kabupaten luwu.

Peran pengurus masjid al-muhajirin padang katapi memiliki kedudukan penting di dalam masyarakat, karena dapat menjadikan masjid sebagai tempat dalam pembentukan akhlak pada remaja, dimana masjid memiliki fungsi yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu masjid memiliki kedudukan yang sangat istimewa, dalam pembangunannya juga memiliki nilai tersendiri dalam Islam apalagi jika dalam pembangunan masjid tersebut diniatkan dengan tulus dan dikelolah dengan baik maka masjid itu dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memiliki sumber kekuatan umat islam.

³¹Oti Person. Ketua umum Masjid al-Muhajirin Padang Katapi “wawancara”, tanggal 26 juli 2019.

Pengurus masjid juga bukan status yang permanen artinya suatu saat nanti akan terjadi pergantian pengurus, dari pengurus tua akan digantikan oleh pengurus muda, karenanya dibentuklah remaja masjid dan membina agar bisa melanjutkan kepengurusan masjid tersebut.

Melalui berbagai langkah yang dilakukan oleh para pengurus masjid al-muhajirin Padang Katapi, dalam pembinaan akhlak maka dari itu kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pemahaman dan pengamalan tuntutan ajaran Agama Islam semakin terlihat dan semakin kuat dan lambat laun akan spontanitas yang bernuansa Islami dan akan membentuk pribadi-pribadi yang mendorong lahirnya generasi yang berakhlak mulia di desa Padang Katapi, Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Pengurus masjid berusaha membina remaja agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang dapat merusak akhlaknya tersebut. Dengan berbagai macam pembinaan akhlak remaja. Remaja sangat perlu diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman hidup agar remaja tersebut tumbuh dewasa dan senantiasa mengabdikan kepada Allah swt. Hal demikian tentunya membutuhkan tentunya, membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk organisasi masjid dan pengurus masjid, maka dari itu setiap masjid diharuskan memiliki suatu wadah untuk membina generasi muda karena melalui wadah tersebut remaja atau generasi muda bisa meningkatkan kecerdasan baik spiritual, emosional, maupun sosialnya. Pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan bertujuan untuk membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik.

Dalam hal ini pengurus masjid dapat membimbing dan mengarahkan remaja agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, serta bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan menjadi pribadi yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Di ungkapkan oleh Oti Verson, selaku ketua umum pengurus masjid al-muhajirin padang katapi, kecamatan ponrang, Kabupaten luwu. Langkah yang dilakukan pengurus masjid dalam pembinaan akhlak yaitu:

a. Menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan

Dalam hubungannya dengan pembinaan generasi yang berakhlak mulia. masjid merupakan salah satu lembaga non formal memegang peran yang cukup besar bahkan dalam catatan sejarah awal penyebaran Islam tidak bisa terlepas dari jasa besar Masjid, yang menjadi tempat bertemunya ulama dengan masyarakat umum, keterlibatan dua pihak yang saling bersepakat untuk bertemu di sebuah tempat yang bernama Masjid.

Masjid sangat diperlukan mengingat tidak ada tempat yang lebih memadai dalam menempatkan proses pendidikan. Bahkan di masa lampau sebelum dikenal sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, masjid itulah yang merupakan satu-satunya pusat kegiatan pendidikan dan pusat perkumpulan dalam dalam hal melakukan kegiatan keagamaan yang sangat bermanfaat bagi penduduk yang ada dipedesaan.

Pada masa kejayaan Islam, para sultan memberikan dukungan yang sangat besar terhadap pengembangan masjid sebagai pusat pendidikan. Di jawa sultan demak memerintahkan pembangunan masjid agung yang menjadi pusat

keilmuan kerajaan di bintara, kemudian dukungan para wali yang bertanggung jawab terhadap kehidupan Agama Islam didesak dengan pusat kegiatannya di masjid agung demak. Dari masjid itulah para wali merencanakan mendiskusikan dan membahas perkembangan Islam di Jawa, dan pada akhirnya mereka berhasil mengislamkan pulau Jawa.³²

Dalam hal ini masjid al-muhajirin Padang Katapi Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan ataupun pembinaan – pembinaan seperti pengajian majelis taklim dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Hal yang di atas senada dengan ungkapan bapak Nurdin kepala lingkungan desa Padang Katapi Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu dan merupakan jama'ah tetap masjid al-muhajirin Padang Katapi bahwa:

kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid ini sangatlah aktif seperti perayaan-perayaan hari besar Islam yaitu acara Isra' dan Mi'raj, Maulid Nabi dan lain-lain.³³

b. Menjadikan Masjid sebagai tempat pembinaan jamaah

Jamaah masjid atau sekelompok orang yang menjadikan masjid sebagai tempat berkumpul dalam hal melakukan suatu ibadah, dalam pembinaan jamaah masjid dilakukan dengan berbagai hal yaitu:

a) Pembinaan ketauhidan (aqidah)

³²Wahyu Widodo, Masjid dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, <http://blog/wahyuwidodo/masjid-dan-pengembangan-pendidikan-islam.com>. 19 Agustus 2019.

³³Nurdin. Kepala lingkungan Padang Katapi. "wawancara", Padang Katapi tanggal 26 Juli 2019.

Tauhid sendiri adalah merupakan Risalah atau ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw di utus oleh Allah swt.

Hal ini sepadan dengan ungakapan Oti Verson yang mengatakan bahwa salah satu hal yang sangat penting dibangun dalam pemahaman jamaah adalah pembinaan ketauhidan yang masi tabuh dalam masyarakat.³⁴

Hal ini dijelaskan dalam QS al-anbiya ayat 25:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya :

“Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".³⁵

Dari berbagai keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengingat pentingnya pemahaman seorang muslim terhdap tauhid, demikian pula jamaah masjid, perlu dibina ketauhidannya. I'tikad dan keyakinan tauhid ini mempunyai konsekuensi bagi jamaah masjid dalam bersikap dan berfikir tauhid dan berpedoman pada al-Qur'an dan As-Sunnah.

b) Pembinaan kualitas ibadah

Dapat kita pahami bahwa tugas manusia dibumi ini adalah beribadah kepada Allah swt. Sebagai mana dalam di jelaskan dalam firmanNya Qs al-dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

³⁴Oti Verson. Ketua umum Masjid al-Muhajirin Padang Katapi “wawancara”, tanggal 26 Juli 2019.

³⁵Kementrian Agama RI *Al-quran dan terjemahannya*, (solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h 326

Terjemahnya

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”³⁶

Ungkapan dari Nurdin yang merupakan sekretaris umum masjid al-muhajirin

Ibadah merupakan kebutuhan dan keutamaan bagi umat Manusia, maka dari itu seorang jamaah masjid sudah mendapatkan pembinaan terus menerus dalam hal ibadah, dengan tujuan meningkatkan kualitas ibadah para jamaah masjid al-muhajirin Padang Katapi.³⁷

Ungkapan dari Yatim yang merupakan wakil sekretaris masjid al-muhajirin Padang Katapi yaitu:

Pembinaan pada jamaah bukan hanya terbatas pada kegiatan ibadah praktis tetapi juga berkaitan dengan upaya yang sifatnya membawa wawasan para warga jamaah tersebut yang meliputi kegiatan ekonomi, kebudayaan dan pendidikan secara luas.³⁸

c. Peranan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia khususnya generasi remaja.

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam melakukan suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dalam melakukan suatu kegiatan yang ada di

³⁶Kementrian Agama RI *Al-quran dan terjemahannya*, (solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h 523

³⁷Nurdin. sekretaris umum Masjid al-Muhajirin Padang Katapi. “wawancara”, tanggal 26 juli 2019.

³⁸Yatim. wakil sekretaris Masjid al-muhajirin Padang Katapi. “wawancara”, tanggal 26 juli 2019.

masjid al-muhajirin desa padang katapi untuk mencapai tujuan yang di inginkan yaitu melahirkan generasi yang berakhlak mulia.

Agar dapat terwujud sumber daya manusia tersebut maka diperlukan berbagai upaya salah satunya adalah meningkatkan pendidikan ke agamaan khususnya pendidikan ahlakul karimah maupun pendidikan iman dan takwa.

Oleh karena itu dari penjelasan di atas mengenai peran pengurus masjid dalam membina generasi berakhlak mulia maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan keterlibatannya pengurus masjid dalam membina akhlak maka keterlibatannya dapat mengubah perilaku dan sosial masyarakat, untuk lebih terikat dengan masjid serta lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

C. Strategi pengurus masjid Al-muhajirin dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang katapi. Kec. Ponrang. Kab. Luwu.

Masjid merupakan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap umat muslim, sebagaimana Rasulullah Saw. Karena itu masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum Muslimin, maka dari itu umat Islam merasakan bentuk keberadaan dan fungsi masjid. Adapun strategi yang digunakan pengurus masjid al-muhajirin dalam membina akhlak yaitu:

1. Melakukan pembinaan melalui taman pendidikan al-Qur'an (TPA)

Anak-anak yang berada di lingkungan merupakan kader utama dimasa yang akan datang bagi kelangsungan kehidupan beragam dalam suatu komunitas umat Islam, karena itu mereka dipersiapkan sejak dini. Mereka dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman agama yang cukup sehingga mampu menghadapi segala tantangan dan godaan hidup dan kehidupan kedepan.

Salah satu tujuan utama dan pertama yang harus dimiliki seorang anak Muslim agar tumbuh jiwa ke Islamannya adalah kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan baik, kitab suci umat Islam, dan sumber hukum ajaran Islam. Oleh karena itu didirikan sebuah lembaga pendidikan yang biasa disebut dengan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an). Melalui lembaga ini, para anak-anak muslim diajarkan dan dididik untuk dapat membaca al-Qur'an, dan memahami isinya.

TPA Masjid al-Muhajirin Padang Katapi didirikan pada tanggal 5 Juni 1987 yang merupakan salah satu dari sekian banyak TPA yang berada di daerah ini dibawa naungan pembinaan dan pengembangan taman kanak-kanak al-Qur'an memahami isinya dan diberi bekal ilmu agama.

Diungkapkan oleh Andrianto salah satu pembina TPA Masjid al-Muhajirin Padang Katapi, Kecamatan Pongrang, Kabupaten Luwu.

Di TPA ini, dalam membina anak-anak mengaji terbagi dalam 2 tingkatan yaitu tingkatan TK, dimana pada tingkatan ini diikuti oleh anak-anak yang baru mulai membaca al-Qur'an, mereka mampu membacanya dengan baik. Kemudian tingkatan TPA yang diikuti oleh anak-anak yang telah tamat dari TKA sehingga mereka dibina dalam memperbaiki bacaan dan tajwid.³⁹

Adapun nama-nama pembina TPA Masjid al-Muhajirin Padang Katapi adalah sebagai berikut:

³⁹Andrianto pengelola TPA Masjid al-Muhajirin Desa Padang Katapi. "wawancara", tanggal 26 Juli 2019.

Nama-nama pembina TPA al-muhajirin padang katapi

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Oti Verson	SMA	Imam	
2	Andrianto S. Pd	SI	Pembina 1	
3	Wisra Wati S. Ag	SI	Pembina 2	
4	Jumriani S. Ag	SI	Pembina 3	

Sumber Data: TPA masjid al-muhajirin padang katapi

Namun dalam hal membinaaan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus masjid yaitu:

- a. Kurangnya dukungan dari orang tua dari santri TPA almuahjirin padang katapi, kecamatan ponrang kabupaten luwu.
- b. Kurangnya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah setempat, sehingga menajdi kendala dalam membiana TPA
- c. Kurangnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat.

Maka dari itu solusi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam mengatasi masalah ini yaitu:

- a. Mempererat silaturahmi dan sosialisasi dengan orang tua santri
- b. Menjaga silaturahmi dengan masyarakat
- c. Meningkatkan hubunagn dan pendekatan dengan pemerinta.

2. Kegiatan remaja masjid

Remaja dan pemuda merupakan kelompok usia yang sangat potensial, sehingga mereka seringkali disebut generasi harapan, harapan diri sendir, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, generasi pelanjut atau penyambung kepemimpinan di masa yang akan datang.

Setiap remaja menginginkan dirinya berguna dalam masyarakat dan lingkungannya, maka dari itu remaja perlu bantuan dalam pengembangan pendidikan, terutama dalam pengembangan akhlaknya tersebut.

Agar remaja betul-betul dapat harapan, maka mereka harus memiliki bekal yang cukup, yang didapatkan melalui bimbingan dan arahan yang positif dan sebaik-baiknya sejak dini. Dalam kaitan masjid, mereka sejak awal dibina untuk dekat dengan masjid melalui wadah yang namanya Remaja masjid.

Remaja masjid merupakan wadah dalam pengkaderan pada bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Karena itu pengurus masjid harus berjalan dengan baik, ada banyak kegiatan yang biasa direncanakan dan dilaksanakan oleh pengurus masjid dalam pengembangan akhlak yang baik dan pengembangan aktivitas yang menarik bagi remaja dilingkungan sekitaran masjid.

Menurut pengamatan peneliti ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid al-muharin padang katapi

a. Melakukan latihan kepemimpinan.

Dalam melakukan kegiatan ini yang sangat diharapkan adalah bagaimana kedepannya remaja masjid tumbuh jiwa kepemimpinannya sekaligus membekali remaja untuk menjadi pimpinan yang baik. Paling tidak untuk skala remaja dan pengurus masjid itu sendiri, pada masa sekarang remaja masjid semakin diperlukan terutama dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Keberadaan remaja masjid dapat memberikan suasana yang berbeda di masjid al-muhajirin padang katapi dengan

memanfaatkan masjid sebagai pusat aktivitasnya dalam pengembangan dakwah dengan cara memakmurkan masjid.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama 2-3 hari yang pelaksanaannya dilakukan di masjid al-muhajirin padang katapi, kecamatan ponrang, kabupaten luwu, dalam kegiatan ini remaja dibina dengan memberikan pengajaran tentang ajaran Agama Islam. Kegiatan ini dilakukan agar pada saat ada kegiatan di masyarakat yang membutuhkan seseorang terlibat didalamnya, maka dari itu remaja masjid al-muhajirin sudah siap baik dari segi mental maupun teori, sehingga tidak perlu malu tampil dihadapan orang banyak.

Seperti yang diungkapkan oleh saudara Hidayat selaku ketua remaja masjid amuhajirin padang katapi:

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) , kami laksanakan pada hari saat libur sekolah atau pada waktu yang memungkinkan untuk dilaksanakan dengan baik, dan pesertanyapun tidak hanya remaja masjid disini tetapi ada juga dari masjid lain dan kelompok-kelompok pemudah.⁴⁰

b. Kepanitiaan

Kepanitiaan ini biasanya untuk membantu pengurus masjid dalam suatu kegiatan masjid atau kegiatan remaja masjid itu sendiri. Kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid oleh panitia amaliyah ramadhan, panitia hari maulid dan panitia isra'miraj.

⁴⁰Hidayat. Ketua remaja masjid al-Muhajirin. 'Wawancara', 26 juli 2019

Kesertaan remaja dalam kegiatan pelatihan ini sangat penting khususnya memberikan pengalaman pada remaja masjid dalam mengelola suatu kegiatan yang menjadi sarana pendidikan dan pengkaderan dalam pengurusan kegiatan yang dilakukan di masjid, maka dari itu melalui kegiatan kepanitian ini remaja di ajarkan bagaimana dalam mengelolah suatu kegiatan sehingga kegiatan itu dapat berjalan dengan baik.

Dalam pembentukan suatu kelompok remaja masjid maka akan melahirkan generasi yang berakhlak mulia, kerana remaja yang sebelumnya sudah nakal dan aklhaknya kurang baik maka akan berubah dengan terbentuknya kelompok remaja masjid, mereka yang awalnya nakal namun sudah termasuk dalam organisasi masjid, maka otomatis mereka sudah sadar bahwa saat ini merak sudah termasuk dalam kelompok yang dapat mengajak pada kebaikan. Apabila mereka melakukan suatu kenakalan pastinya mereka merasa malu karena apa yang merek lakukan tidak sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan majid tersebut.

3. Peringatan hari-hari besar Islam .

Ummat Islam memimiliki hari-hari besar yang merupakan peringatan terhadap peristia-peristiwa bersejarah da penting dalam sejarah Islam. Oleh karena itu ummat Islam khususnya di indonesia mempunyai tradisi untuk memperingati acara peringatan terhadap momen-momen sejarah, seperti maulid Nabi, Isra'mi'raj, Nuzul Qur'an, tahun baru Islam dan lain-lain.

Di indonesia pada umumnya hari-hari besar ini peringatan dilakuan melalui pengajian, ceramah-ceramah umum. Ini dilakukan dalam upaya

mamanfaatkan momentum peristiwa tersebut dalam mendidik dan meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal parah jama'ah. Namun disamping ceramah umum, dalam peringatan tersebut juga terkadang di adakan kegiatan positif lainnya, misalnya khitanan massal, bakti sosial, pelatihan kegiatan dan berbagai jenis perlombaan seperti lomba pidato, lomba ceramah, lomba tilawah, lomba qasidaah dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan seperti ini akan lebih terasa manfaatnya secara konkrit di masyarakat, karena disamping sebagai sarana pendidikan dan pembinaan bagi jama'ah juga akan menambah semangat beragama dan memperlihatkan sayariat Islam.

Di ungkapkan oleh bapak Oki Verson ketua pengurus masjid al-muhajirin padang katapi, kecamatan ponrang, kabupaten luwu.

Kami tidak pernah melewatkan peristiwa-peristiwa besar Islam berlalu begitu saja. Kami kami memanfaatkan dengan mengisinya melalui berbagai kegiatan Islamiyah yang melibatkan seluruh komponen Masyarakat dan ummat Islam.⁴¹

Kemudian oleh saudara Hidayat ketua remaja masjid al- muhajirin padang katapi:

Dalam peringatan hari-hari besar Islam, kami biasa mengadakan kegiatanlomba khususnya lomba yang di ikuti oleh para santri TPA, apakah antara santri dalam lingkungan TPA kami sendri maupun lomba antara TPA sekecamatan.⁴²

⁴¹Oti Person. Ketua umum Masjid al-Muhajirin Padang Katapi. "wawancara", tanggal 19 Agustus 2019.

⁴²Hidayat ketua remaja Masjid al-Muhajirin Padang Katapi. "wawancara", tanggal 26 juli 2019

4. Membuat program keagamaan

Pengurus masjid membuat program keagamaan bagi generasi mudah khususnya pada bulan suci Ramadhan, seperti ceramah atau pelatihan dalam kepemimpinan agar mereka ikut dalam meramaikan masjid. Setiap masjid harus menciptakan suasana yang menarik yang dapat membuat orang selalu ingin ke masjid, tidak hanya ibadah melainkan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan di masjid, guna untuk pembinaan akhlak.

Upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam mengajak generasi mudah dalam melakukan program tersebut agar memberi imbas dimana remaja tersebut dapat berfikir dalam menggunakan masjid sebagai tempat melakukan kegiatan keagamaan. Selain bagi remaja, masjid juga menjadi pusat keagamaan di semua kalangan masyarakat.

Aktivitas dalam pembentukan akhlak remaja di masjid Al-Muhajirin Padang Katapi, didukung dengan adanya pengurus masjid dan adanya organisasi remaja masjid.

Seperti yang diungkapkan oleh Oti Verson, selaku ketua umum pengurus masjid Al-Muhajirin Padang Katapi, Kecamatan Pongrang, Kabupaten Luwu bahwa:

Tujuan dari program ini adalah untuk mengusahakan terwujudnya organisasi remaja masjid yang aktif, produktif sehingga dapat melahirkan generasi yang berakhlak mulia, taat ibadah.⁴³

⁴³ Oti Person. Ketua umum Masjid Al-muhajirin Padang katapi, "wawancara", tanggal 26 juli 2019.

Selain kegiatan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus masjid al-muhajirin padang katapi, usaha-usaha yang dilakukan remaja masjid sala satunya yaitukegiatan yang bersifat refresing yaitu out bond dimana dalam kegiatan ini bersifat penyegaran. Aktivitas remaja masjid sebagai generasi mudah yang berakhlak mulia yang menjadi pewaris dakwa masjid, dapat melakukan suatu perbuatan yang yang di dasari nilai-nilai agama Islam.

Tujuan dilakukannya pembinaan pada remaja adalah untuk memberikan kesiapan atau bekal pengetahuan, memberikan nilai-nilai yang normatif serta menjadikan remaja kreatif yang nantinya akan berguna di kalangan masnyarakat.

Peranan remaja masjid sangatlah penting baik bagi pengurus majid maupun bagi masyarakat sekitar masjid tersebut. Dengan di adakannya kegiatan tersebut dapat membantu untuk membentuk sikap dan akhlak yang baik bagi remaja yang terlihat dalam tindakannya yang nyata yaitu tingkalaku yang baik, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan dapat menghargai orang lain yang ada di sekitarnya.

Peranan remaja masjid juga sangat berpengaruh terhadap di lingkungan sekitaran masjid al-muhajirin padang katapi. Maka dari itu pengurus masjid harus memeberikan arahan pada pada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu pebgurus majid juga berperan untuk melahirkan atau mencetak generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam.

5. Melibatkan remaja masjid dalam suatu kegiatan keagamaan

Dengan keterlibatan remaja dalam kegiatan yang dilakukan di masjid, maka dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi mereka, hal ini lakukan secara berulang-ulang hingga mereka melakukannya tanpa ada paksaan dari pengurus masjid, mereka dilatih agar mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan atau yang di amanahkan kepadanya.

Selain dapat bersosialisasi dengan baik mereka juga dapat mengajak masyarakat untuk melakukan hal-hal yang baik ini mengarah pada pembinaan akhlak pada remaja, maka akhlak remaja tersebut terbentuk dengan adanya kegiatan yang melibatkan remaja didalamnya.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Oti Person ketua umum masjid al-muhajirin padang katapi yaitu:

Dengan melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan yang biasa kami lakukan di masjid al-muhajirin ini salah satunya peringatan maulid Nabi, maka kami sangat bangga karena remaja masjid sangatlah antusias melasanakannya, dan tanggung jawab yang kami berikan kepada mereka sangatlah diperhatikan dan tidak ada yang mereka lewatkan satupun.⁴⁴

D. hambatan dan solusi pengurus masjid Al-muhajirin dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang Katapi, Kec Pongrang, Kab Luwu.

Setiap aktifitas manusia pasti mempunyai hambatan dalam memenuhinya, karena hambatan membuat segala aktifitas kurang maksimal dan kurang efektif.

⁴⁴ Oti Person. Ketua umum Masjid al-Muhajirin Padang Katapi. "wawancara", tanggal 26 juli 2019.

Dalam keberadaan bentuk pendidikan dan pembinaan kehidupan Islam di masjid al-muhajirin padang katapi itu tidak mudah dilakukan dalam hal membina generasi yang berakhlak mulia, hal ini pasti ada halangan dan kendala yang harus dilalui untuk mencapai keberhasilan dalam melahirkan generasi yang berakhlak, dan setiap kendala pasti ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Berikut adalah kendala dan solusi dalam membina generasi yang berakhlak.

1. kendala yang di hadapi pengurus masjid dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang Katapi. Kecamatan Ponrang. Kabupaten luwu.

Usaha –usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus di kembangkan. Ini menunjukkan Akhlak perlu dibina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia taat kepada Allah dan Rasul-nya, hormat kepada ibu bapak, dan sayang terhadap sesama ciptaan Allah. Kaitannya dengan pengurus peran masjid hal ini ada yang menjalankan yaitu pengurus masjid.

Dalam hal ini bapak Masri sebagai ketua pembangunan mengatakan bahwa:

Masjid harus mempunyai pengurus masjid, takmir masjid yang dipilih harus mempunyai solidaritas, kapabilitas yang cukup memadai. Apabila syarat yang dimiliki takmir masjid tidak terpenuhi, akibatnya kurang berfungsinya bagian-bagian yang ada, pelaksanaan program hanya tertumpu pada satu atau dua orang dengan segala keterbatasan.⁴⁵

⁴⁵Masri. Ketua pembangunan Desa Padang Katapi. “wawancara”, tanggal 26 juli 2019

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa keberhasilan sebuah Masjid itu tergantung pada pengelolaan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Kendala yang di hadapi dalam membina akhlak yaitu:

- a) kurangnya sumber daya manusia yang memadai dan sulitnya kemauan remaja dalam mengikuti organisasi masjid
- b) masalah pendanaan yang hanya mendapatkan dukungan dan keikhlasan dari jamaah.

Dalam hal ini pengurus masjid sulit dalam melakukan pembinaan dilihat dari sarana dan prasarana yang tidak memadai dan apabila mengandalkan pemasukan dari jamaah maka tidak akan mencukupi untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di masjid tersebut.

- c) Kenakalan remaja dan provokasi dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Sehingga menghambat remaja untuk mewujudkan pendidikan Islam dan akhlak yang baik. Dalam hal ini pengurus masjid al-muhajirin padang katapi kesulitan dalam membina Akhlak. Hal ini di pengaruhi oleh teknologi saat ini,

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Nurdin kepala lingkungan sekaligus pengurus masjid al-muhajirin desa padang katapi yaitu:

Ada sekelompok anak yang nakal dan susah untuk di antuk diatur dia sering mengajak temannya ikut dalam kelompoknya, apabila memasuki waktu shalat, dia hanya main diluar dan mengganggu temannya yang lain, sehingga anak yang di ganggunya itu tidak fokus dan otomatis dia

terpengaruh dan mulai ikut dan terbiasa main sehingga tidak fokus lagi dalam melaksanakan shalat.⁴⁶

d) Timbulnya rasa malas sehingga tidak bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

e) Adanya teknologi yang semakin maju, yang menjadikan masyarakat enggan dalam mengikuti kegiatan yang ada di masjid. Mereka hanya fokus dengan teknologi yang semakin berkembang tersebut semakin canggihnya teknologi apapun bisa di akses.

f) Kurangnya pengetahuan tentang keagamaan yang membuat masyarakat kurang begitu berminat dalam mengikuti kegiatan yang ada di masjid.

g) Kegiatan remaja di masjid remaja masjid juga sangat membantu dalam proses kegiatan yang di adakan di masjid. Yang mempermudah dalam melaksanakan kegiatan, sehingga apapun kegiatan yang laksanakan maka remaja masjid sudah mempersiapkannya terlebih dahulu.

2. Solusi pengurus masjid al-muhajirin dalam mengatasi masalah dalam pembinaan akhlak.

Seperti yang di ungkapakan oleh bapak Oki Verson ketua pengurus masjid al-muhajirin padang katapi, kecamatan ponrang, kabupaten luwu. Ada beberapa solusi yang dapat diulakukan oleh pengurus masjid dalam membina akhlak yaitu:

⁴⁶Masri. Ketua pembangunan Desa Padang Katapi. "wawancara", tanggal 26 juli 2019

a. Tersedianya masjid sebagai sarana yang cukup baik yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Dalam kaitan ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa masjid difungsikan sebagai sarana dan prasarana pendidikan untuk mengantarkan warga jamaah pada penambahan wawasan dan peningkatan pengetahuan tentang ajaran agama Islam.

b. Komunikasi dan kerja sama yang baik antara pemimpin, pengurus masjid, remaja masjid dan jamaah.

Untuk memudahkan dalam membina generasi yang penting dibutuhkan itu adalah komunikasi dan kerja sama baik antara jamaah, pengurus masjid maupun remaja masjid. Hal ini dapat memudahkan dalam membina generasi yang berakhlak mulia di desa Padang Katapi, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

c. Pengadaan donatur di Masjid Al-Muhajirin Padang Katapi

Dengan diadakannya donatur di Masjid Al-Muhajirin maka mempermudah pengurus masjid dalam melakukan pembinaan akhlak karena donatur yang masuk akan di pergunakan dalam melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga pelaksanaan pembinaan akan mudah terarah dalam mewujudkan akhlak yang baik.

Pengurus masjid berusaha merangkul remaja atau pemuda dengan usaha-usaha yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang positif baik kegiatan kajian Islami, sosial maupun keterampilan. Usaha-usaha dalam pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan salah satunya adalah masjid, berbagai macam metode terus dikembangkan.

Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang betul-betul perlu dibina, agar lahir pribadi-pribadi yang muslim, berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-Nya dan sayang terhadap sesama makhluk ciptaan Allah swt.



BAB V

PENUTUP

A. *kesimpulan*

1. Peran pengurus masjid dalam membina generasi yang berakhlak mulia di desa padang katapi, kecamatan ponrang, kabupaten luwu. Adalah menjadikan dengan menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan, menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan jama'ah yang dilakukan dengan dua hal yang pertama pembinaan ketauhidan dan yang kedua pembinaan kualitas ibadah.

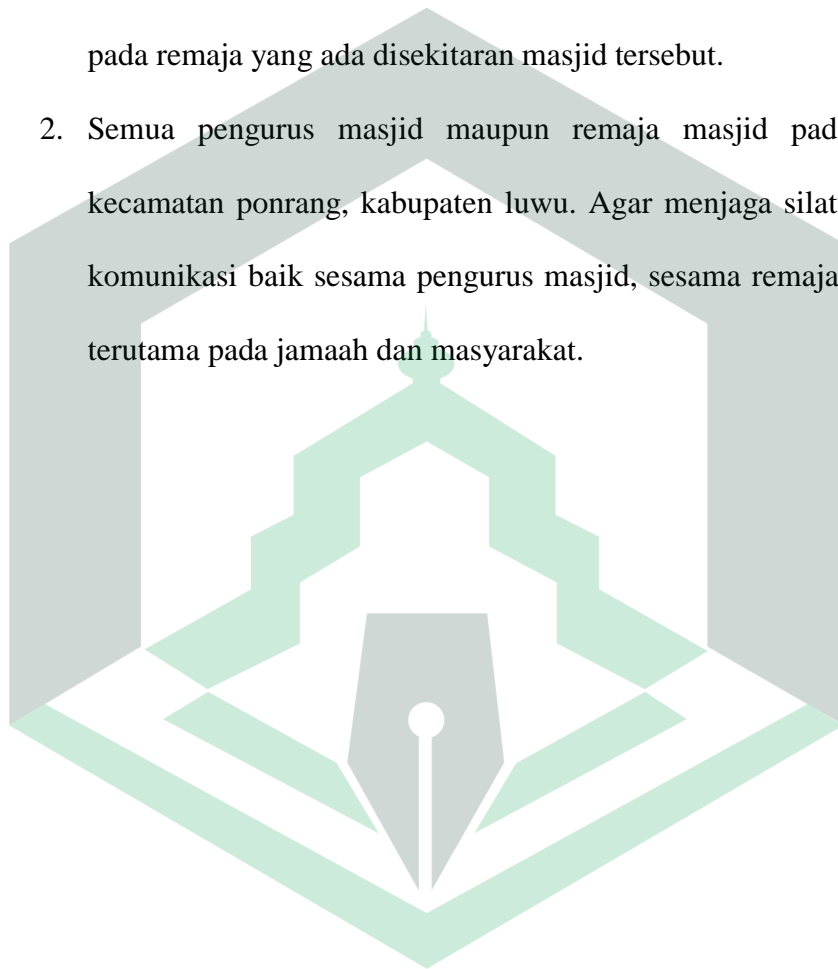
2. Strategi pengurus majid dalam membina generasi yang berakhlak mulai di desa padang katapi, kecamatan ponrang, kabupaten luwu. Yaitu melalui taman pendidikan al-Qur'an, kegitan remaja masjid dan sebagai tempat dalam memperingati hari-hari besar Islam.

3. Hambatan dan solusi yang pengurus masjid al-muhajirin dalam membina generasi yang berakhlak mulia di desa padang katapi, kecamatan ponrang, kabupaten luwu. Hambatan yang *pertama* kurangnya sumber daya manusia yang memadai dan sulitnya kemauan remaja dalam mengikuti organisasi masjid, *kedua*, masalah pendanaan yang hanya mendapatkan dukungan dan keikhlasan dari jamaah. *Ketiga*, Godaan kenakalan remaja dan provokasi dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Solusi yang dilakukan yang *petama*, Tersedianya masjid sebagai sarana yag cukup baik yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang pendidikan. *Kedua*, Komunikasi dan kerja sama yang baik antara pemimpin, pengurus masjid, remaja masjid dan jamaah, *ketiga*, Pengadaan donatur di masjid al-muhajirin padang katapi.

B. *Saran*

Setelah melakukan penelitian atau pengamatan penulis harapkan

1. Semua pengurus masjid al-muharin padang katapi kecamatan ponrang kabupaten luwu, agar memperhatikan bagaimana tanggung jawabnya di masjid tersebut khususnya dalam pembiasaan ajaran agama islam pada remaja yang ada disekitaran masjid tersebut.
2. Semua pengurus masjid maupun remaja masjid padang katapi, kecamatan ponrang, kabupaten luwu. Agar menjaga silaturahmi atau komunikasi baik sesama pengurus masjid, sesama remaja masjid dan terutama pada jamaah dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad bin dan Omar Barky. *Kamus Arab – Indonesia _ Inggris*, Jakarta: Mutiara, 1971.
- AF, Mardiyanto. “*Fungsionalisasi Peran Masjid Dalam pembinaan Umat*”, *Majalah Bulanan serial Khutbah jum’at ikatan Masjid ndonesia*, Juli 1994.
- Ahmad, Mudlo. *Etika dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas, t. Th.
- Anonim. *Encyclopy Umum* ,Yogyakarta :Yayasan Kanisius, 1973.
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin hambal, Sunan Ahmad, *Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits*, Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M.
- Gazalba. *Sidi Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Cet. V; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Glasse. Cyril, *Ensiklopedia Islam (Ringkas)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. I; jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Kementrian Agama RI *Al-quran dan terjemahannya*, (solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014).
- Kertinger, Friend N. *Foudation of Behafior*, New York: Holt and Winston inc, 1993.
- Moeleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad. *Jahiliyatul Qurunil Isyrin*, Diterjemahkan oleh M. Tahir dan Abu laila dengan judul *Jahiliyah Abad Dua Puluh* ,Bandung: Mizan, 1985.
- Natsir A, Sahilan, *Etika dan problematika Dewasa Ini* ,Bandung: Al-Ma’ arif, 1990.
- Mahmud mahmud. *Akhlaq terhadap Allah dan Rasulullah Saw*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id>. 27 juni 2019.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Syare'i Makhmud. *masjid dalam prespektif sejarah dan hukum Islam*. 27 juni 2019. <https://jurnaliainpontianak>. Or. Id

Widodo Wahyu. Masjid dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, [http://blog/wahyuwidodo/masjid dan pengembangan pendidikan islam/com](http://blog/wahyuwidodo/masjid%20dan%20pengembangan%20pendidikan%20islam/com). 19 Agustus 2019.

Zaidan, Abdul Karim, *Ushulu Ad-Da'watu*, Diterjemahkan oleh H. M. Aswadie Syukur dengan judul *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jilid 1 ;Jakarta: Media Dakwah, 1979.



LAMPIRAN



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Okie Verson*

NISN/NIS :

Pekerjaan : *IMAM*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : *HASAN*

Nim : *15.0201.0010*

Pekerjaan : *Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusa PAI IAIN Palopo*

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 26 Juni 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

**EKSISTENSI MASJID DALAM PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK
MULIA DI DESA PADAG KATAPI, KECAMATAN PONRANG, KABUPATEN
LUWU**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang sappu, 26 Juni 2019

Yang memberi keterangan

[Signature]
OKIE VERSON

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resmi

NISN/NIS :

Pekerjaan : Bendahara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : HASAN

Nim : 15.0201.0010

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Palopo

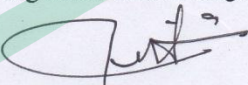
Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 26 Juni 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

**EKSISTENSI MASJID DALAM PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK
MULIA DI DESA PADAG KATAPI, KECAMATAN PONRANG, KABUPATEN
LUWU**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang sappa, 26 Juni 2019

Yang memberi keterangan


Resmi

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masri

NISN/NIS :

Pekerjaan : Kepala pembangunan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : HASAN

Nim : 15.0201.0010

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 26 Juni 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

**EKSISTENSI MASJID DALAM PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK
MULIA DI DESA PADAG KATAPI, KECAMATAN PONRANG, KABUPATEN
LUWU**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang sappa, 26 Juni 2019

Yang memberi keterangan

MASRI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Rahmat*

NISN/NIS :

Pekerjaan : *Muadim*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **HASAN**

Nim : 15.0201.0010

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusa PAI IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 26 Juni 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

**EKSISTENSI MASJID DALAM PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK
MULIA DI DESA PADAG KATAPI, KECAMATAN PONRANG, KABUPATEN
LUWU**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang sappa, 26 Juni 2019

Yang memberi keterangan

Rahmat
RAHMAT

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Yatim.*

NISN/NIS :

Pekerjaan : *Ketua Panitia II*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **HASAN**

Nim : 15.0201.0010

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusa PAI IAIN Palopo


Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 26 Juni 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

**EKSISTENSI MASJID DALAM PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK
MULIA DI DESA PADAG KATAPI, KECAMATAN PONRANG, KABUPATEN
LUWU**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang sappa, 26 Juni 2019

Yang memberi keterangan



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baharuddin.

NISN/NIS :

Pekerjaan : Wakil

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : HASAN

Nim : 15.0201.0010

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusa PAI IAIN Palopo

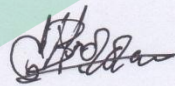
Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 26 Juni 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

**EKSISTENSI MASJID DALAM PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK
MULIA DI DESA PADAG KATAPI, KECAMATAN PONRANG, KABUPATEN
LUWU**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang sappa, 26 Juni 2019

Yang memberi keterangan

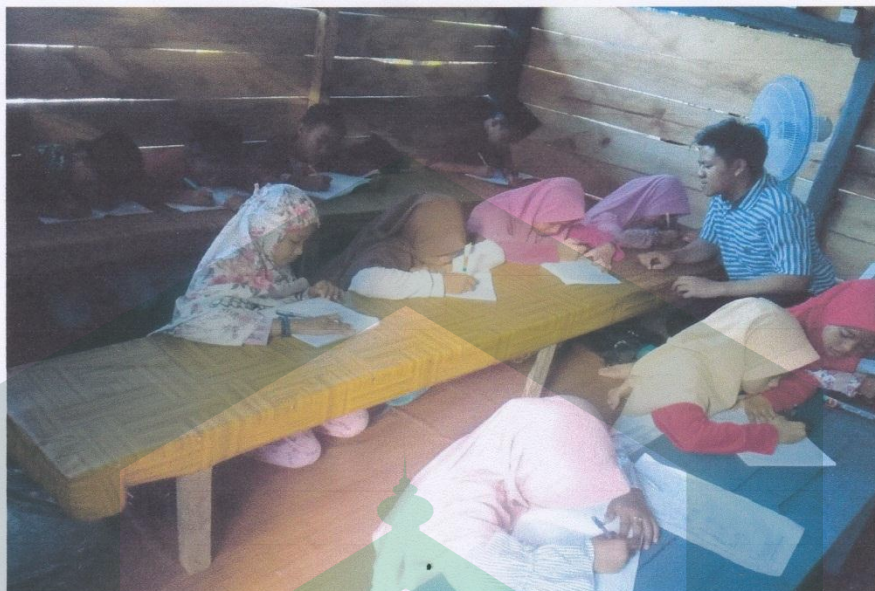

BAHARUDDIN

Wawancara dengan Pengurus Masjid





Kegiatan Remaja Masjid



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Hasan**

NIM : 15.02.01.0010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

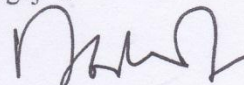
Judul Skripsi : **"Peran pengurus Masjid al-Muhajirin Dalam Pembinaan Generasi Yang Berakhlak Mulia Di Desa Padang Katapi. Kecamatan Ponrang. Kabupaten Luwu."**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Penguji II



Dodi Ilham, S. Ud., M. Pd.I
NIP.19851003 201801 1001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Hasan**

NIM : 15.02.01.00010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

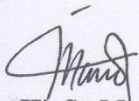
Judul Skripsi : **"Peran Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang Katapi. Kecamatan Ponrang. Kabupaten Luwu."**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Penguji I

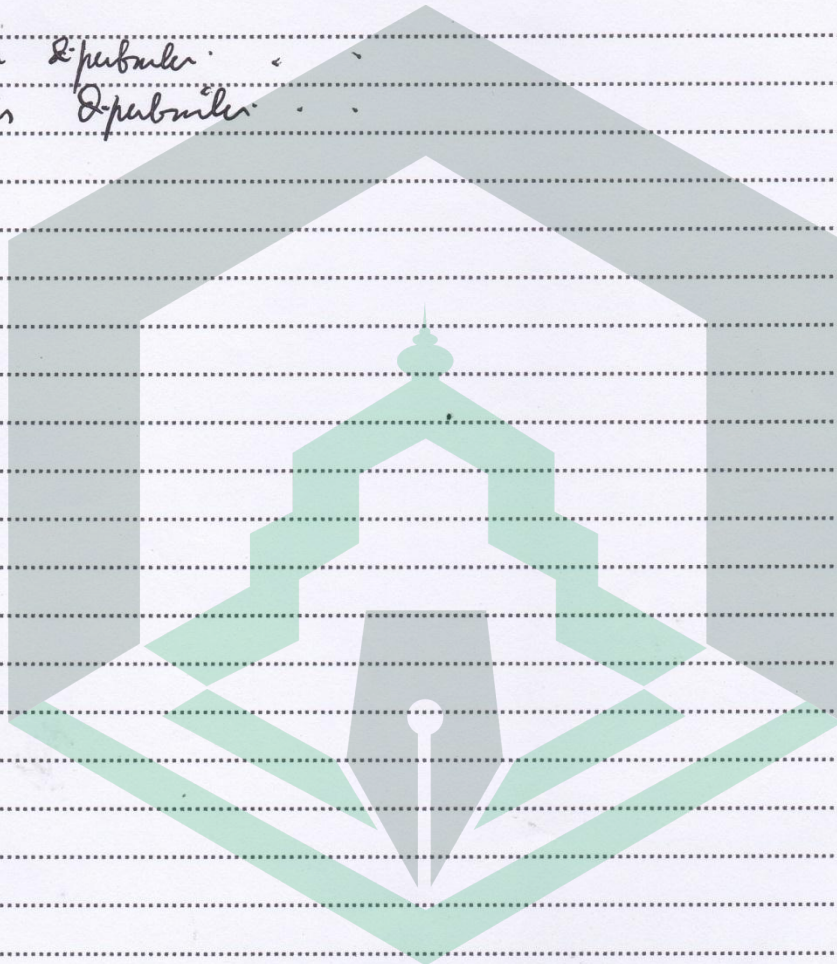

Dr.Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI


Nama : Hasan
NIM : 15 0201 0010
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 17 September 2019
Judul Skripsi : Peran Pengurus Masjid Al- Muhajirin dalam Pembinaan
Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang Katapi
Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Abstrak & pembuka

Hasan & pembuka

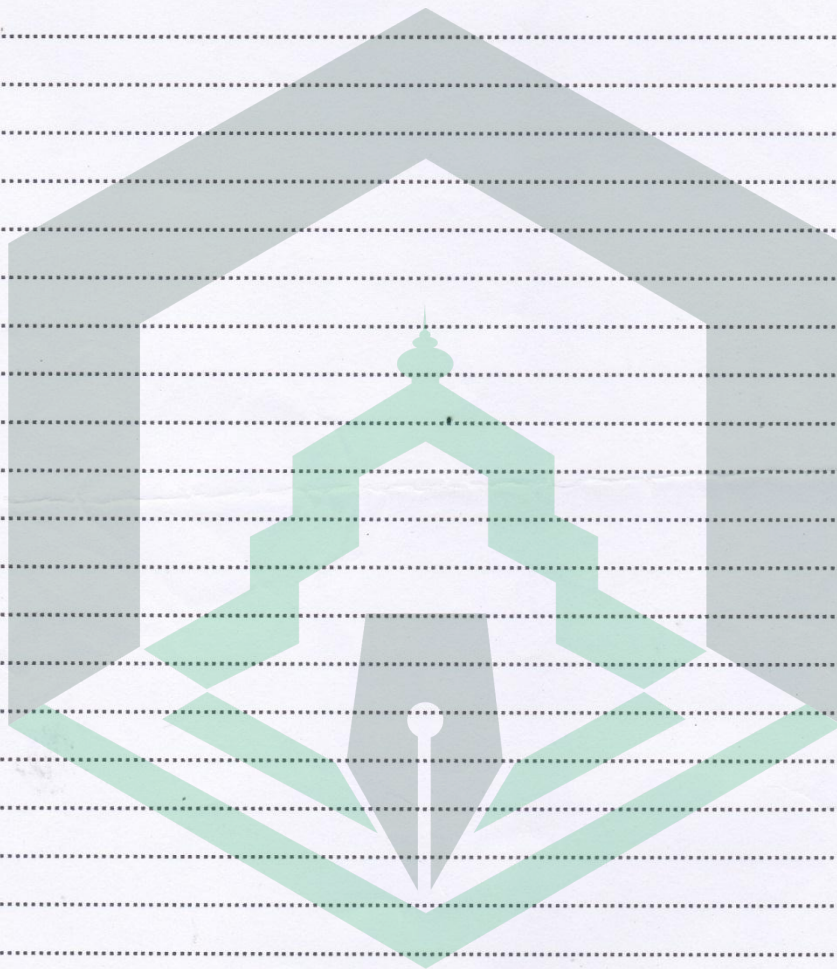


Pembimbing/Penguji,


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP.

CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Hasan
NIM : 15 0201 0010
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 17 September 2019
Judul Skripsi : Peran Pengurus Masjid Al- Muhajirin dalam Pembinaan
Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang Katapi
Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.



Pembimbing/Penguji,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dodi Ilham', is written over the printed name.

Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.
NIP.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
NOMOR : 1065 TAHUN 2019
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Dekan.
c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi
- Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2019.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 05 September 2019

Dekan,



Nurdin K

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo
2. Ketua Prodi
3. Pertinggal

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : ~~1865~~ TAHUN 2019
TANGGAL : 05 SEPTEMBER 2019
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA

- I. Nama Mahasiswa : Hasan
NIM : 15 0201 0010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- II. Judul Skripsi : Eksistensi Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang Katapi Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Drs. H. Alauddin, M.A
Sekretaris : Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Penguji Utama (I) : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Pembantu Penguji (II) : Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.
Pembimbing (I) / Penguji : Dr. H. Bulu K., M.Ag.
Pembimbing (II) / Penguji : Drs. H. Alauddin, M.A



Palopo, 05 September 2019

Dekan,

Nurdin K.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : NURDIN
Jabatan : Kepala Lingkungan

Menyatakan dengan benar:

Nama : HASAN
Nim : 15-02-010010
Tempat tanggal lahir : Limbong 09-Oktober-1997
Jenis kelamin : Laki-Laki
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bitti
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Palopo

Telah mengadakan penelitian pada tanggal 26 juli s.d 29 agustus dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“EKSISTENSI MASJID DALAM PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK MULIA DI DESA PADANG KATAPI KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU”

Demikian suruat keterangan in dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Katapi 29 Agustus 2019


NURDIN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : NURDIN
Jabatan : Kepala Lingkungan

Menyatakan dengan benar:

Nama : HASAN
Nim : 15-02-010010
Tempat tanggal lahir : Limbong 09-Oktober-1997
Jenis kelamin : Laki-Laki
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bitti
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)


Palopo

Telah mengadakan penelitian pada tanggal 26 juli s.d 29 agustus dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“EKSISTENSI MASJID DALAM PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK MULIA DI DESA PADANG KATAPI KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU”

Demikian suruat keterangan in dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Katapi 29 Agustus 2019


NURDIN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : NURDIN
Jabatan : Kepala Lingkungan

Menyatakan dengan benar:

Nama : HASAN
Nim : 15-02-010010
Tempat tanggal lahir : Limbong 09-Oktober-1997
Jenis kelamin : Laki-Laki
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bitti
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)


Palopo

Telah mengadakan penelitian pada tanggal 26 juli s.d 29 agustus dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“EKSISTENSI MASJID DALAM PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK MULIA DI DESA PADANG KATAPI KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU”

Demikian surat keterangan in dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

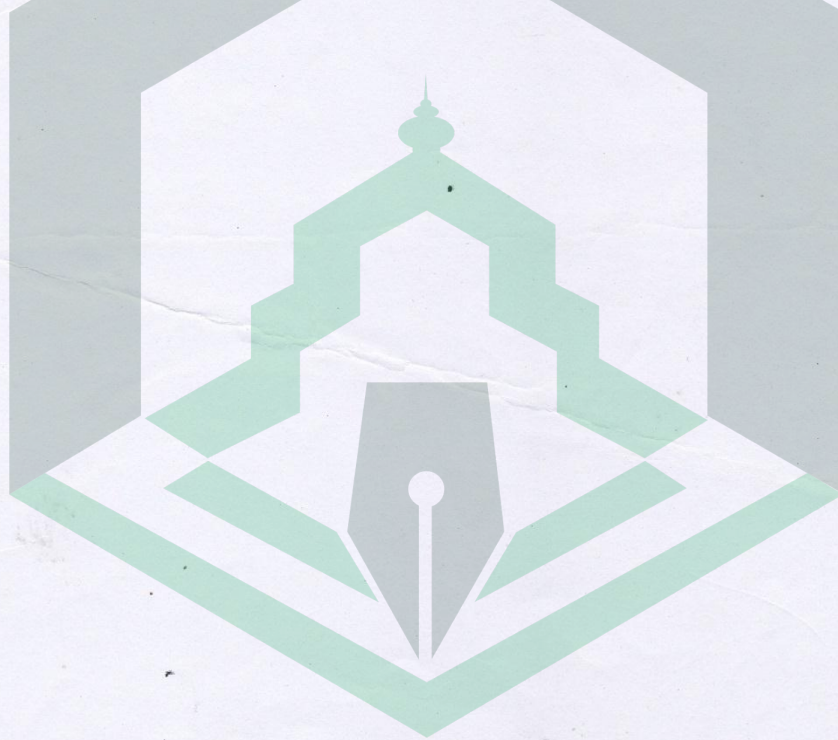
Padang Katapi 29 Agustus 2019



NURDIN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana gambaran masjid Masjid al-muhajirin di desa padang katapi ?
2. Bagaimana peran pengurus masjid Al-muhajirin dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang katapi. Kec. Ponrang. Kab. Luwu ??
3. Bagaimana strategi pengurus masjid Al-muhajirin dalam membina generasi yag berakhlak mulia di Desa Padang ketapi. Kec. Ponrang. Kab. Luwu ?
4. Bagaimana hambatan dalam solusi pengurus masjid Al-muhajirin dalam membina generasi yang berakhlak mulia di Desa Padang Katapi, Kec Pondrang, Kab Luwu ?





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 238/PENELITIAN/11.05/DPMPSTP/VII/2019
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Masjid AL-MUHAJIRIN
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
0961/In.19/FTIK/HM.01/07/2019 tanggal 08 Juli 2019 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hasan
Tempat/Tgl Lahir : Limbong / 09 Oktober 1997
Nim : 15 0201 0010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Limbong
Limbong
Kecamatan Limbong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**EKSISTENSI MASJID DALAM PEMBINAAN GENERASI YANG BERAKHLAK MULIA DI DESA
PADANG KATAPI KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **MASJID AL- MUHAJIRIN**, pada tanggal **25 Juli 2019 s/d 25 November 2019**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 1 9 1 9 3 1 5 0 0 0 1 7 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 25 Juli 2019
Kepala Dinas



LUTHER BIJA, SH, MH

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19630617 199203 1 010

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Hasan;
5. Arsip.